

**PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA DALAM  
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM  
(STUDI TERHADAP PENDIDIKAN KRR BKKBN D.I. YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU  
HUKUM ISLAM**

**OLEH  
MUHAMMAD ANSHORI  
01351030**

**PEMBIMBING:**

- 1. Drs. SUPRIATNA, M.Si**
- 2. YASIN BAIDI, S.Ag., M.Ag**

**AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## ABSTRAK

### PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI TERHADAP MATERI PENDIDIKAN KRR BKKBN D.I. YOGYAKARTA)

Saat ini memang telah banyak lembaga atau institusi yang melaksanakan program pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja muslim. Namun, yang sangat disayangkan, pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan pada para remaja muslim selama ini nampaknya masih jauh dari kerangka nilai-nilai keislaman, yakni tidak membedakan secara tegas dan jelas mana sebenarnya pendidikan kesehatan reproduksi yang mencakup nilai-nilai Islami dengan pendidikan kesehatan reproduksi yang sekuler. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri, khususnya bagi remaja muslim. Bagi remaja muslim, yang pandangan hidupnya adalah Islam, merupakan hak mereka untuk mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi yang sesuai dengan kerangka hukum Islam. Tidak hanya itu, pendidikan kesehatan reproduksi dalam pandangan Islam, merupakan bagian integral/ satu kesatuan dari ajaran Islam itu sendiri, sehingga tidak bisa dipisahkan. Jika remaja muslim tidak diberikan pendidikan kesehatan reproduksi yang benar dan utuh sesuai dengan kerangka nilai-nilai Islami, maka, hal tersebut dapat menyebabkan kegagalan. Karena, sudah jelas bagi umat Islam bahwa ajaran Islam merupakan arahan yang benar, menyimpang dari ajaran tersebut berarti memilih jalan yang tidak benar.

Salah satu lembaga yang melaksanakan program pendidikan KRR (Kesehatan Reproduksi bagi Remaja) adalah BKKBN DIY. Dalam pelaksanaannya BKKBN DIY memiliki pedoman pelaksanaan pendidikan KRR dua macam, yakni pedoman pendidikan KRR secara umum dan pedoman pendidikan KRR secara khusus. Dalam penelitian ini menfokuskan pada pedoman materi pendidikan KRR secara khusus, yakni pedoman materi pendidikan KRR dalam pandangan Islam yang dimiliki BKKBN DIY.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui sudah sesuai dalam perspektif hukum Islamkah materi pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja yang dilakukan oleh BKKBN D.I. Yogyakarta?.

Skripsi ini bersifat preskriptif dan menggunakan pendekatan normatif dengan bangunan teori hukum Islam berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Teori ini digunakan sebagai pisau analisis untuk mencari jawaban atas materi pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja yang dilakukan oleh BKKBN D.I. Yogyakarta.

Hasil yang diperoleh dari skripsi ini adalah materi pendidikan kesehatan reproduksi yang dilaksanakan oleh BKKBN D.I. Yogyakarta sudah sesuai dalam perspektif hukum Islam. Hanya saja, dalam beberapa materi tertentu perlu disempurnakan lagi. Selain itu, hendaknya dalam pemberian informasi berkaitan dengan anatomis-biologis lebih mengedepankan pada unsur pendidikannya ketimbang pada *sex appealnya*.

**Drs. Supriatna, M.Si**  
**Dosen Fakultas Syari'ah**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Anshori

Lamp. : -

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta memberi masukan dan menyarankan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

Nama : Muhammad Anshori

NIM : 01351030

Judul : *"Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) D.I. Yogyakarta)"*

maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan al-Ahwal asy-Syakhsyiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Jumadil Ūla 1428 H  
8 Juli 2007 M  
Pembimbing I

  
**Drs. Supriatna, M. Si**  
NIP. 15024357

**Yasin Baidi, S.Ag. M.Ag**  
**Dosen Fakultas Syari'ah**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Anshori

Lamp. : -

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta memberi masukan dan menyarankan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

Nama : Muhammad Anshori

NIM : 01351030

Judul : *"Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) D.I. Yogyakarta)"*

maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan al-Ahwal asy-Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

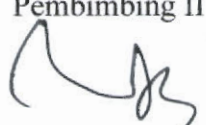
Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb..*

Yogyakarta, 23 Jumadil Ula 1428 H

8 Juli 2007 M

Pembimbing II

  
**Yasin Baidi S. Ag. M.Ag**  
**NIP. 150286404**

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA DALAM  
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI TERHADAP MATERI  
PENDIDIKAN KRR BKKBN D.I. YOGYAKARTA)**

Yang disusun oleh :

**MUHAMMAD ANSHORI**  
**NIM. 01351030**

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2007 M/ 2 Rajab 1428 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

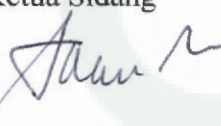
Yogyakarta, 2 Rajab 1428 H  
17 Juli 2007 M



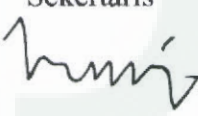
Drs. H. Malik Madany, MA  
NIP. 150182689

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

  
Prof. Drs. H. Saad Abdul Wahid  
NIP : 150286404


Sekretaris

  
Ermi Suhesti, M. Si  
NIP : 150252260

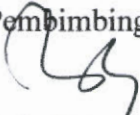
Pembimbing I

  
Drs. Supriatna, M.Si  
NIP : 15024357

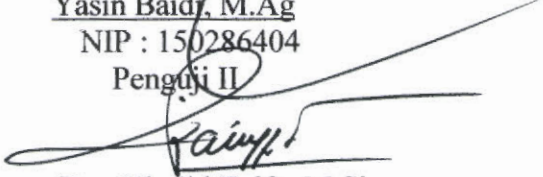
Penguji I

  
Drs. Supriatna, M.Si  
NIP : 15024357

Pembimbing II

  
Yasin Baidi, M.Ag  
NIP : 150286404

Penguji II

  
Drs. Kholid Zulfa, M.Si  
NIP : 150252260

## MOTTO

### قوانفسكم واهليكم نارا

Bagaimana kita bisa yakin bahwa yang sedang kita ajarkan saat ini adalah nilai-nilai yang benar pada diri anak-anak kita yang tumbuh berkembang pada zaman yang tiada tentu ini?

Anak-anak pada hari ini terus-menerus dibombardir dengan berbagai pandangan yang bertentangan tentang seksualitas, kekerasan, rasisme, dan sifat mementingkan diri sendiri. Tanpa adanya bimbingan yang lembut tapi tegas yang mereka dapatkan di rumah maka mereka akan salah jalan<sup>1</sup>

Jika Engkau Menginginkan Sesuatu, Maka Segenap Alam Semesta Dan Seisinya Akan Membantumu Untuk Mewujudkan Apa Yang Engkau Inginkan<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tower, *Tao Paths Love: Ajaran Tao tentang Cinta*, cet.ke-1, (Yogyakarta: Castle Books, 2004), hlm. 151-152.

<sup>2</sup> Coelho, *Sang Al-Kemis*, cet.ke-1, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل على محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعه بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد:

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Şalawat dan salam selalu tercurah kepada Baginda Muhammad saw., keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengikuti jejaknya.

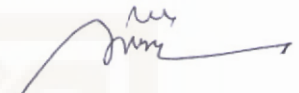
Dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul “*Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi terhadap Materi Pendidikan KRR BKKBN D. I. Yogyakarta)*” ini tidak terlepas dari bantuan para pihak yang telah ikut membantu mensukseskan dan melancarkan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penyusun sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak. Drs. H. A. Malik Madani, M.A. selaku Dekan Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Drs. Supriatna, M. Si, selaku Ketua Jurusan al-Ahwal as-Syakhsiyyah.
3. Ibu H. Ermi Suhesti, M. SI, selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak. Drs. Supriatna, M. Si, dan Bapak Yasin Baidi S.Ag. M.Ag. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan serta dukungannya dengan sabar dan tekun.
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta, Hj. Sarsilah dan Drs. H. Panggih.
6. Dan seluruh pihak-pihak yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu

Semoga segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diterima di sisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 01 Jumadil Ūla 1428 H  
18 Juni 2007 M

Peryusun,



Muhammad Anshori  
01351030





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan kepada SKB. Menteri Agama dan  
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI,  
Tanggal 22 Januari 1998 Nomor 158/1987 dan 0543b/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Sebagai fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Di bawah ini disajikan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	š	es (titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	ha (titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	hā'	h	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

### 1. Vokal Tunggal

Transliterasi vokal tunggal bahasa Arab, yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	ḍammah	u	u

Contoh:

سُئِلَ - su'ila      ذُكِرَ - zukira

## 2. Vokal Rangkap

Transliterasi vokal rangkap bahasa Arab, yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf, berupa gabungan huruf.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	fathah dan ya	ai	a dan i
و	fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa      جَرَيْنَ : jaraina  
 أَيْسَرَ : aisara      لَوْمَةَ : laumata  
 حَوْلَ : haula      قَوْلَ : qaula

## C. Maddah

Transliterasi maddah atau vokal panjang, yang dilambangkan berupa huruf dan harakat, berupa huruf dan tanda.

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي	fathah dan alif atau alif	ā	a dengan garis di atas
ي	kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas

و dammah dan wawu      ū      u dengan garis di atas

Contoh:

فِيهَا مَنَافِعُ : fiḥā manāfi'ū  
قَالَ سُبْحَانَكَ : qāla subḥānaka  
يَكْتُبُونَ مَا يَمْكُرُونَ : yaktubūna mā  
صَامَ رَمَضَانَ : sāma ramadāna  
يَامْكُرُونَ : yamkurūna  
رَمَى : ramā  
إِذْ قَالَ يُوسُفُ : iz qāla yūsufu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

1. Tā Marbutah hidup. Transliterasi tā' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan ḍammah, adalah /t/
2. Tā' Marbutah mati. Transliterasi tā' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfal atau rauḍatul-atfal  
طَلْحَةَ : talḥah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā      سَجِّيلٌ : sijjilin  
الْحَجُّ : al-ḥajju      ذُكْرٌ : zukkira

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu /l/ diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Huruf-huruf syamsiyah ada empat belas buah, yaitu:

1.	ت	: t	8.	ش	: sy
2.	ث	: ṣ	9.	ص	: ṣ
3.	د	: d	10.	ض	: ḍ
4.	ذ	: ḏ	11.	ط	: ṭ
5.	ر	: r	12.	ظ	: ḏ
6.	ز	: z	13.	ل	: l
7.	س	: s	14.	ن	: n

Contoh:

التَّوَابُ : at-tawwābu

الشَّمْسُ : asy-syamsu

الدَّهْرُ : ad-dahru

النَّمْلُ : an-namlu

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Huruf-huruf qamariah ada empat belas buah, yaitu:

- |              |           |
|--------------|-----------|
| 1. ا : a,i,u | 8. ف : f  |
| 2. ب : b     | 9. ق : q  |
| 3. ج : j     | 10. ك : k |
| 4. ح : ḥ     | 11. م : m |
| 5. خ : kh    | 12. و : w |
| 6. ع : ʿ     | 13. ه : h |
| 7. غ : g     | 14. ی : y |

Contoh:

الْأَمِينُ : al-amīnu	الْأَعْيُنُ : al-ʿainu
الْبَدِيعُ : al-badiʿu	الْفَقْرُ : al-faqrū
الْخَيْرُ : al-khairu	الْوَكِيلُ : al-wakīlu

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ	: ta'khuḏūna	الشُّهَدَاءُ	: asy-syuhadā'u
بِهَا فَاتٍ	: fa'tibiḥā	النَّعْمَاءُ	: an-na'mā'u
شَيْءٍ	: syai'un	إِنَّ	: inna
السَّمَاءُ	: as-samā'u	أَمْرَتُ	: umirtu

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *ism* atau *ḥarf*, ditulis terpisah. Ada kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	- Wa inna Allāha lahuwa khair ar-rāziqīn
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	- Ibrāhīm al-khafil
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
وَلِلَّهِ النَّاسُ عَلَى الْبَيْتِ حِجُّ	- Wa lillāhi 'ala an-nāsi ḥijju al-baiti
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	- man istaṭā'a ilaihi sabīlan

## I. Huruf Kapital

- وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun
- شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ānu
- وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ : Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīni
- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Al-Ḥamdu li Allāhi rabbi al-'ālamīna

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Huruf kapital, seperti yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah awal huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh :

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - lillāhi al-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bi kulli sya'in 'alim



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoretik .....	9
F. Metode Penelitian .....	30
G. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II : TINJAUAN UMUM PENDIDIKAN KESEHATAN</b> <b>REPRODUKSI BAGI REMAJA</b> .....	34
A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Kesehatan Reproduksi....	34
B. Materi Pendidikan KRR .....	37
C. Pengertian Remaja dan Ciri-cirinya .....	40

**BAB III : GAMBARAN UMUM DAN MATERI PENDIDIKAN KRR**

<b>BKKBN D.I.YOGYAKARTA.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Pendidikan KRR BKKBN Propinsi DIY .....	44
1. Visi dan Misi .....	44
2. Filosofi dan Strategi.....	44
3. Tugas Pokok, Fungsi dan Kewenangan.....	45
4. Sumber Dana .....	46
5. Struktur Organisasi BKKBN DIY.....	47
6. Sejarah Pendidikan KRR BKKBN DIY .....	48
7. Pelaksana Pendidikan KRR BKKBN DIY.....	49
8. Program Pendidikan KRR BKKBN Propinsi DIY .....	56
B. Materi Pendidikan KRR BKKBN DIY.....	60
1. Materi Pendidikan KRR BKKBN DIY Secara Umum .....	60
2. Materi Pendidikan KRR BKKBN DIY Dalam Pandangan Islam .....	62
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan KRR BKKBN DIY .....	92

**BAB IV : ANALISIS TERHADAP PENDIDIKAN KRR BKKBN D. I.**

<b>YOGYAKARTA.....</b>	<b>95</b>
A. Analisis Konseptual Pendidikan KRR BKKBN DIY.....	95
B. Analisis Materi Pendidikan KRR BKKBN DIY Secara Umum .....	98
C. Analisis Materi Pendidikan KRR BKKBN DIY Secara Khusus	

.....	103
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	111
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran-Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	114
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN :</b>	
1. TERJEMAH TEKS ARAB.....	I
2. BIOGRAFI ULAMA DAN SARJANA.....	XI
3. PEDOMAN WAWANCARA.....	XIII
4. SURAT REKOMENDASI .....	XV
5. SURAT IZIN PENELITIAN .....	XVI
6. PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM KRR.....	XVII
7. POKOK-POKOK KEGIATAN OPERASIONAL PROGRAM KRR TAHUN 2007.....	XXVI
8. LAPORAN PROGRAM KRR SEMESTER II TAHUN 2006.....	XXXII
9. CURICULUM VITAE .....	XXXIX

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan kesehatan reproduksi/ pendidikan seks tak lepas dari yang namanya pro-kontra. Di samping ada orang yang menyetujui disosialisasikannya pendidikan kesehatan reproduksi, ada sebagian anggota masyarakat yang menolaknya. Alasan bagi mereka yang menolak, bahwa masalah tersebut adalah sesuatu yang tabu. Mereka menganggap seks itu identik dengan kotor, cabul dan porno. Karena itu, menurut mereka seks itu tidak perlu diajarkan.<sup>1</sup>

Dalam pandangan Islam, seks dipandang sebagai sesuatu yang suci, fitrah dan merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah swt.. Bahkan dalam al-Qur'an banyak sekali dijumpai ayat-ayat yang membicarakan tentang seks. Hal ini menjadi bukti, bahwa Islam tidak menabukan dan tidak menganggap kotor persoalan seks.

زين للناس حب الشهوات من النساء والبنين والقنطير المقنطرة من

الذهب والفضة والخيل المسومة والأنعام والحرث<sup>١</sup> ذلك متبع الحياة

الدنيا والله عنده حسن<sup>٢</sup> المصاب

---

<sup>1</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, cet. ke-3, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2001), hlm. 1.

<sup>2</sup> Āli- 'Imrān (3) : 14.

ومن آيته ان خلق لكم من انفسكم ازواجاً لتسكنوا اليها وجعل بينكم مودة ورحمة  
ان في ذلك لايت تقوم يتفكرون<sup>3</sup>

Sekalipun demikian, masih saja ada, atau bahkan masih banyak dari masyarakat yang beranggapan bahwa seks adalah sesuatu yang tabu untuk dibicarakan dan diajarkan. Sekalipun demikian, kenyataan dalam kehidupan sehari-hari tak dapat dilepaskan begitu saja dari persoalan seks. Terlebih-lebih bagi para remaja, yang merupakan masa terberat dalam menghadapi masalah seksual. Persoalan ini tentu tidak boleh diabaikan begitu saja. Karena, sudah begitu banyak sekali berbagai penyimpangan seksual yang dilakukan oleh para remaja saat ini, seperti perzinaan/ kumpul kebo, perkosaan, pesta seks, KTD (*Kehamilan Tak Diinginkan*) atau MBA (*Married By Accident*), pengguguran janin-janin tak berdosa oleh para remaja putri dari hasil hubungan tak bertanggung jawab, lesbian, homoseksual, oral seks dan sebagainya.<sup>4</sup>

Melihat kenyataan di atas yang begitu mengkhawatirkan, maka, memberikan pendidikan kesehatan reproduksi bagi para remaja adalah sesuatu

---

<sup>3</sup> Ar-Rūm (30) : 21.

<sup>4</sup> Berdasar catatan Sahaja PKBI DIY, sampai Januari 2001 ini rata-rata per hari lima remaja putri mengaku telah mengalami kehamilan pranikah. Dengan demikian, dalam sebulan rata-rata remaja yang mengaku hamil pranikah sebanyak 150 orang. Mereka yang mengalami kehamilan itu usianya bervariasi mulai dari kelas II SMP sampai mahasiswa. Kehamilan tersebut sebagian akibat korban perkosaan, tetapi yang paling banyak dilakukan dengan pacar. Pada umumnya, mereka yang datang ke Sahaja itu juga mengaku telah mencoba melakukan aborsi dengan minum sejumlah ramuan, tetapi tidak berhasil. *Sebulan*, "150 Remaja Yogya Hamil Pranikah," <http://www.indonesia.com/bernas/022001/19/UTAMA/19uta1.htm>, akses 27 November 2006. "Tahun 2004, 560 Remaja Hamil 'Kecelakaan'," <http://www.kedaulatan-rakyat.com/article.php?sid=9640>, akses 27 November 2006. Menurut hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 1999 oleh Sahabat Remaja, suatu cabang LSM Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), sebagaimana dikutip oleh Creagh, 26% dari 359 remaja di Yogyakarta mengaku telah melakukan hubungan seks. Stephanie Creagh, "Pendidikan Seks di SMA DIY," tugas studi lapangan program ACICIS Universitas Muhammadiyah Malang (2004), hlm. 19.

yang niscaya, tak bisa ditawar-tawar lagi<sup>5</sup>. Yakni sebagai salah satu solusi bagi para remaja yang begitu ingin tahu tentang persoalan seksualitas. Karena, jika tidak, maka, dikhawatirkan, para remaja akan mendapatkan pengetahuan seks dari berbagai sumber-sumber yang keliru dan membahayakan, seperti dari teman sebaya, buku-buku porno/ stensilan, film-film porno, dari media baik cetak maupun elektronik, dari situs-situs porno di internet dan masih banyak lagi.

Alasan mengapa pendidikan kesehatan reproduksi adalah sesuatu yang sangat penting bagi remaja, karena tentu saja hal tersebut tak dapat dilepaskan dengan sosok remaja itu sendiri. Di satu sisi remaja merupakan sebuah fase yang sedang mengalami masa labil dalam dirinya, biasa orang menyebutnya masa puber<sup>6</sup> atau transisi, dimana gejala seksual di dalam dirinya sudah mulai berkobar. Mereka begitu kuat memiliki keinginan untuk mengetahui apa yang dinamakan dengan seks. Sementara itu, dari luar, mereka terus digempur dengan berbagai akses informasi dan rangsangan-rangsangan seks yang sedemikian hebatnya, baik dari media, penyebaran cd-cd porno yang begitu pesat, dan sebagainya. Ditambah dengan kondisi masyarakat di Indonesia itu sendiri yang masih banyak menabukan pembicaraan persoalan seks pada para remaja, semakin menambah beban persoalan yang dihadapi remaja.

---

<sup>5</sup> Penelitian Djaelani yang dikutip Saifuddin (1999:6) menyatakan, 94 persen remaja menyatakan butuh nasihat mengenai seks dan kesehatan reproduksi. Namun, repotnya, sebagian besar remaja justru tidak dapat mengakses sumber informasi yang tepat. Jika mereka kesulitan untuk mendapatkan informasi melalui jalur formal, terutama dari lingkungan sekolah dan petugas kesehatan, maka kecenderungan yang muncul adalah coba-coba sendiri mencari sumber informal. "Remaja, Pornografi & Pendidikan seks" <http://kompas.com/kesehatan/news/0402/27/034651.htm>, akses 14 November 2006.

<sup>6</sup> Puber berasal dari kata *pubes*, yang artinya bagian bawah dari perut. *Puberty* sendiri diartikan sebagai matangnya atau dewasanya fungsi-fungsi seksual. Drever, *Kamus Psikologi*, Alih bahasa: Nancy Simanjuntak, cet. ke-2 (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 383.

Tujuan diberikan pendidikan kesehatan reproduksi adalah untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada para remaja, dan juga untuk memberikan wadah bagi para remaja untuk memperoleh informasi berbagai persoalan seks yang benar dan utuh. Namun, pertanyaannya pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja (KRR) seperti apa yang efektif dapat mencegah remaja dari melakukan penyimpangan seksual yang saat ini sudah sangat mengkhawatirkan. Memang, saat ini sudah begitu marak penyuluhan-penyuluhan maupun pendidikan kesehatan reproduksi bagi para remaja yang sudah dilakukan, baik yang diadakan secara formal di sekolah-sekolah maupun secara informal di luar sekolah-sekolah seperti NGO (*Non Government Organization*). Akan tetapi, mengapa fenomena penyimpangan seksual pada remaja saat ini tidak banyak mengalami perubahan yang cukup berarti ke arah yang lebih baik. Hal ini tentunya menjadi sebuah tanda tanya. Apa penyebabnya?<sup>7</sup>. Mengapa belum efektif?.

Untuk itu, salah satunya, perlu kiranya mempertanyakan kembali pendidikan kesehatan reproduksi yang selama ini diberikan kepada para remaja. Karena, dengan melihat fenomena yang dipaparkan di atas, maka, ada kemungkinan pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan kepada remaja selama ini ada masalah. Bisa jadi pendidikan kesehatan reproduksi yang selama ini diberikan kurang efektif, baik dari segi materi yang kurang tepat sasaran atau

---

<sup>7</sup> Menurut Sarlito Wirawan Sarwono ada beberapa faktor yang menyebabkan penyimpangan seksual pada remaja, yaitu a. Meningkatnya libido seksualitas, b. Penundaan usia perkawinan c. Tabu dan larangan, d. Kurangnya informasi tentang seks e. Pergaulan yang bebas, f. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih menjadi tidak terbendung lagi. Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, cet. ke-3 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 148-164.

metode penyampaiannya yang kurang pas pada remaja. Ada kemungkinan pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan pada para remaja selama ini, melulu hanya membicarakan persoalan seks dari sisi biologis-antomis, tanpa dibarengi dengan pemberian nilai-nilai agama, sehingga pendidikan KRR yang dilakukan tidak maksimal.

Di samping itu, belajar dari pengalaman di Swedia, bahwasannya, kekeliruan dalam melaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi akan menyebabkan ketidakberhasilan dari tujuan yang diinginkan dari dilaksanakannya pendidikan kesehatan reproduksi itu sendiri. Berikut ini sebuah pernyataan yang dikutip oleh Ali Akbar dari hasil SIDA's *Third Seminar Sex Education and Social Development Stockholm, Sweden*, berdasar pada pengalaman kegagalan pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan negara Swedia selama 50 tahun. Beberapa hasil seminar tersebut adalah:

Di Swedia kita berjuang untuk pendidikan kesehatan reproduksi selama 50 tahun tanpa menghasilkan sesuatu yang nyata. Jumlah abortus di Swedia meningkat dari 15 ribu sampai 30 ribu. Namun, walaupun 30 ribu abortus legal pertahun pada penduduk 8 juta adalah abortus yang sangat rendah dibandingkan dengan kebanyakan-kebanyakan negara. Apa yang tidak begitu baik ialah bahwa 25 % abortus ini dilakukan pada remaja putri.

Hal lain yang terjadi di Swedia dan ini tidak terjadi di negara lain manapun di dunia ini ialah: Kita melihat di Swedia hari ini banyak pemuda-pemuda yang berkumpul bersama, hidup bersama membangun rumah tangga dan keluarga dan memperoleh anak dan tidak kawin. Sepertiga atau 33 % dari semua anak-anak muda yang membangun keluarga melakukannya tanpa kawin.

Dari hasil SIDA's di atas, ada beberapa hal yang disimpulkan antara lain:

1. Negara Swedia penduduknya menganut agama Katolik dengan kuat.
2. Mereka mulai melihat adanya penyelewengan seksual melanggar ajaran Gereja pada awal abad XX dalam bentuk kebebasan seks,



- perzinaan sebelum kawin, hidup bersama seksual tanpa kawin, abortus, merupakan hal yang cukup menggelisahkan para orang tua.
3. Setelah mempelajari kehidupan seksual dengan seksama, maka pemerintah Swedia memasukkan pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam semua tingkat pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, intra kurikuler secara sistematis dengan harapan semoga, terutama remaja akan kembali ke jalan yang benar menurut ajaran gereja dalam kehidupan seksual.
  4. Setelah 50 tahun begulat melaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah, ternyata usaha ini gagal, tidak membawa hasil yang diharapkan. Kebebasan seks tidak berkurang, malah meningkat, karena Gereja melemah akibat perubahan sikap masyarakat terhadap Gereja yang mereka anggap kaku dan kuno serta tidak sanggup memberikan jawaban terhadap masalah-masalah dunia modern.
  5. Pendidikan kesehatan reproduksi tersebut hanya terdiri dari pengetahuan tentang anatomi, fisiologi alat-alat kelamin dan psikologi seksual, dan etika seksual yang tidak berlandaskan dan dijiwai oleh ajaran Gereja.
  6. Negara Swedia adalah negara yang pertama di dunia Barat maupun Timur yang memasukkan pendidikan kesehatan reproduksi dalam sekolah.
  7. Pendidikan kesehatan reproduksi bagaimanapun baiknya disusun tetapi tanpa agama, tidak mengurangi kebebasan seksual, malah meningkatkannya.
  8. Kebebasan seks ini bertambah meningkat dengan pengetahuan mengenai cara mencegah kehamilan, seperti pil, kondom, penyedotan, sehingga mereka lebih berani melakukan hubungan kelamin tanpa takut akan hamil.<sup>8</sup>

Di Indonesia, salah satu lembaga yang mengadakan program pendidikan KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) adalah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Di Yogyakarta sendiri, BKKBN DIY secara konsisten melaksanakan pendidikan KRR. Karena alasan tersebut, Riset lapangan (*field research*) ini dilakukan di BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Daerah Istimewa Yogyakarta. Di samping alasan yang disebutkan di

---

<sup>8</sup> Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam*, cet ke-2, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 26-27.

atas, alasan memilih lembaga ini, karena lembaga ini memang cukup berpengaruh dan massif dalam melaksanakan program pendidikan KRR di Yogyakarta.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penyusun tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam terhadap masalah Pendidikan KRR yang diberikan oleh BKKBN D.I. Yogyakarta, serta melihat pandangan hukum Islam terhadap upaya yang dilakukan oleh BKKBN DIY tersebut.

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dijadikan fokus dalam skripsi ini, yakni:

1. Bagaimana materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja (KRR) BKKBN D.I. Yogyakarta?
2. Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja (KRR) BKKBN D.I. Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan materi pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja BKKBN D.I. Yogyakarta?
- b. Untuk menjelaskan tinjauan hukum Islam terhadap materi pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja (KRR) BKKBN D.I. Yogyakarta

### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Secara akademis, mampu memberikan sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang hukum Islam.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konkrit kepada lembaga-lembaga yang melakukan penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi pada para remaja untuk dapat memberikan pemahaman secara benar dan efektif mengenai persoalan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja.
- c. Untuk menemukan cara memajukan pendidikan kesehatan reproduksi sebagai kebutuhan rakyat Indonesia, dan mengatasi keragu-raguan masyarakat terhadap soal Pendidikan kesehatan reproduksi.

#### **D. Telaah Pustaka**

Perbincangan seputar pendidikan KRR/ seks bagi remaja bukanlah sesuatu yang baru. Diantaranya penelitian yang disusun oleh Stephanie Creagh. Dalam penelitiannya yang berjudul *Pendidikan seks di SMA D.I. Yogyakarta*, Creagh meneliti materi-materi apa saja yang diajarkan pada siswa-siswi SMA di DIY dalam pendidikan seks/ Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja (KRR). Bagaimana pendapatnya siswa-siswa SMA terhadap Pendidikan kesehatan reproduksi, dan menurut mereka apa yang penting mereka sendiri diajari? Norma-norma apa dipegang oleh responden terhadap soal pendidikan kesehatan reproduksi? Dari hasil penelitiannya tersebut Creagh mendapatkan beberapa kesimpulan, salah satunya, yakni menyebutkan bahwa norma-norma

agama tetap penting di Indonesia, oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi sebaiknya diberikan sesuai dengan norma-norma agama.<sup>9</sup>

Penelitian yang berjudul *Metode Konseling dalam Pendidikan seks Remaja di PKBI DIY Perspektif PAI* oleh Marliana Hakim, meneliti metode konseling di PKBI dari perspektif PAI. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penyusun adalah dari segi objek dan pokok permasalahan serta tinjauannya.<sup>10</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Kartika Sari dengan judul *Media Pendidikan Seks bagi remaja di PKBI DIY Perspektif PAI* meneliti media yang digunakan dalam pendidikan KRR di PKBI. Sedangkan materi pendidikan KRR hanya disinggung sedikit sekali. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitiannya dan pokok persoalannya serta pada tinjauannya.<sup>11</sup>

### **E. Kerangka Teoretik**

Perbincangan tentang pendidikan kesehatan reproduksi/ pendidikan seks bukanlah sesuatu hal yang baru, terutama dalam Islam. Sekalipun istilah ini tidak ditemukan dalam literatur Islam, namun saat ini sudah banyak intelektual Muslim yang memberikan pengertian dengan cara pandang Islam. Salah satunya adalah Ali Akbar. Menurutnya, pendidikan seks merupakan sebagian dari pendidikan ahlak, yaitu untuk menjadikan manusia beriman, mematuhi perintah Allah dan

---

<sup>9</sup> Stephanie Creagh, "Pendidikan Seks di SMA DIY," tugas studi lapangan program ACICIS (Australian Consortium For In Country Indonesian) Universitas Muhammadiyah Malang (2004), hlm. 54.

<sup>10</sup> Marliana Hakim, "Metode Konseling Dalam Pendidikan Seks di PKBI DIY Perspektif PAI," skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta (2005).

<sup>11</sup> Kartika Sari, "Media Pendidikan Seks bagi Remaja di PKBI DIY Perspektif PAI," skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta (2003).

Rasul-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan larangan Rasul-Nya. Sedangkan pengertian pendidikan kesehatan reproduksi itu sendiri adalah mendidik nafsu syahwat sesuai dengan ajaran Islam, supaya ia menjadi nafsu yang dirahmati Allah, guna menciptakan suasana ketenangan dan kebahagiaan dalam rumah tangga, tempat mendidik keturunan yang taat kepada Allah dan supaya menjadi manusia menjauhi zina.<sup>12</sup>

Pengertian oleh Profesor Gawshi.

“Pendidikan seks adalah memberi pengetahuan yang benar kepada anak dan menyiapkannya untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual di masa depan kehidupannya dan pemberian pengetahuan ini menyebabkan anak memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi.”<sup>13</sup>

Pengertian oleh Syekh Abdullah Nashih Ulwan.

“Pendidikan seks adalah pengajaran, penyadaran dan penerangan kepada anak sejak ia memikirkan masalah-masalah seksual, hasrat, dan pernikahan, sehingga ketika akan menjadi pemuda, tumbuh dewasa, dan memahami urusan-urusan kehidupan maka ia mengetahui kehalalan dan keharaman.”<sup>14</sup>

Salim Sahli, sebagaimana dikutip oleh A. A. Abu Miqdad dalam bukunya berjudul *Sex Education*, memberikan pengertian pendidikan seks.

“Sex Education atau pendidikan seks artinya penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap lelaki dan perempuan sejak dari anak-anak sampai sesudah dewasa, perihal pergaulan antar kelamin umumnya dan kehidupan seksuil khususnya, agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya, sehingga kehidupan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 15-17.

<sup>13</sup> Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*, alih bahasa Irwan Kurniawan, cet. ke-1 (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 91.

<sup>14</sup> *Ibid.*

berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi manusia.”<sup>15</sup>

Sedangkan cakupan dari seksualitas itu sendiri meliputi perkembangan seksual, penciptaan manusia, perbedaan anatomi seksual laki-laki dan perempuan, hasrat seksual, orientasi seksual, hubungan seksual, masturbasi, aborsi, alat kontrasepsi, perzinahan, khitan dan mut’ah.<sup>16</sup>

Setelah memaparkan kerangka konseptual tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja, maka pemaparan selanjutnya beranjak pada pemaparan tentang kerangka teoritik pendidikan kesehatan reproduksi menurut perspektif hukum Islam. Menurut seksuologi, nafsu syahwat atau seks adalah kekuatan, naluri yang terkuat di antara naluri-naluri lainnya. Arti seks yang utama ialah nafsu syahwat, yaitu kekuatan pendorong manusia untuk hidup yang terkuat. Hal ini sejalan dalam pandangan Islam, bahwa nafsu/ keinginan terhadap perempuan merupakan sesuatu yang fitrah telah ada dalam diri manusia.<sup>17</sup>

زين للناس حب الشهوات من النساء والبنين والقنطير المقنطرة من الذهب والفضة  
والخيل المسومة والأنعام والحرث<sup>4</sup> ذلك متنع الحياة الدنيا<sup>ط</sup> والله عنده حسن  
المعاب<sup>18</sup>

Nafsu itu sendiri dibagi menjadi dua, yakni nafsu yang dirahmati dan nafsu yang tidak dirahmati. Hal ini sebagaimana firman Allah swt.:

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 7-8.

<sup>16</sup> Alimatul Qitbiyah, *Paradigma Pendidikan Seksualitas, Perspektif Islam: Teori dan Praktek*, cet ke-1, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), hlm. 1.

<sup>17</sup> Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam*, hlm. 13.

<sup>18</sup> Āli- ‘Imrān (3) : 14.

وما أبرئ نفسي<sup>ع</sup> إن النفس لأمارة بالسوء إلا ما رحم ربي<sup>ع</sup> إن ربي غفور  
رحيم<sup>19</sup>

Oleh karena begitu kuatnya naluri tersebut di dalam diri manusia dibandingkan dengan naluri-naluri lainnya, Islam memerintahkan bahwa nafsu seks, libido, harus dididik, dipimpin, supaya dia membawa rahmat, kebahagiaan, kepuasan dan ketenangan jiwa raga. sebagaimana firman Allah:

ورودته ألتى هو فى بيتها عن نفسه<sup>ط</sup> وغلقت الأبواب وقالت هيت لك<sup>ع</sup>  
قال معاذ الله<sup>ط</sup> إنه ربي أحسن مثواى<sup>ط</sup> إنه لا يفلح الظالمون ﴿١٢﴾ ولقد  
همت به<sup>ط</sup> وهم بها لولا أن رءا برهن ربه<sup>ع</sup> كذلك لنصرف عنه السوء  
والفحشاء<sup>ع</sup> إنه من عبادنا المخلصين ﴿١٣﴾ وأستبقا ألباب وقدت قميصه  
من دبر وألفيا سيدها لدا ألباب<sup>ع</sup> قالت ما جزاء من أراد بأهلك سوءا إلا أن  
يسجن أو عذاب أليم ﴿١٤﴾ قال هى رودتنى عن نفسى<sup>ع</sup> وشهد شاهد من  
أهلها إن كان قميصه قد من قبل فصدقت وهو من الكاذبين ﴿١٥﴾ وإن كان  
قميصه قد من دبر فكذبت وهو من الصديقين ﴿١٦﴾ فلما رءا قميصه قد من  
دبر قال إنه من كيدكن<sup>ط</sup> إن كيدكن عظيم ﴿١٧﴾ يوسف أعرض عن هذا<sup>ع</sup>  
وأستغفرى لذنبك<sup>ط</sup> إنك كنت من الخاطئين ﴿١٨﴾<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Yusuf (12) : 53.

<sup>20</sup> Yusuf (12) : 23-29.

Namun, pendidikan kesehatan reproduksi yang diajarkan haruslah pendidikan yang berdasarkan pada keimanan, termasuk di dalamnya adalah hukum Islam, karena jika tidak, akan sia-sia. Karena, pendidikan kesehatan reproduksi tanpa iman untuk orang Islam tidak ada artinya<sup>21</sup>. Dengan demikian pendidikan seksualitas dalam Islam memiliki perbedaan yang tegas dan jelas, mana pendidikan seksualitas yang mencakup nilai-nilai Islam dan mana pendidikan seksualitas yang sekuler dan terkadang cenderung menafikan kaidah kesantunan yang ada dalam nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>22</sup>

Islam mengajarkan kehidupan yang sempurna bagi penganutnya, oleh karena itu, tidak bisa membicarakan masalah-masalah dalam Islam termasuk seksualitas tanpa mengaitkan dengan prinsip-prinsip lain dalam Islam. Seksualitas dalam Islam selalu berhubungan dengan kehidupan berkeluarga. Al-Qur'an jelas menyebutkan bahwa orang muslim tidak boleh berhubungan seks di luar pernikahan. Ada beberapa prinsip fundamental tentang pendidikan seksualitas dalam Islam, yaitu:

1. Seksualitas adalah sesuatu yang sehat dan alami dalam kehidupan
2. Kenikmatan seksual adalah bagian dari rahmat Tuhan
3. Seksualitas dalam Islam terkait dengan ibadah ritual (salat, puasa, haji)
4. Seksualitas terkait dengan kehidupan berkeluarga karena itu pre-marital dan extra-marital seks (zina) dilarang dalam Islam

---

<sup>21</sup> Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam*, hlm. 27.

<sup>22</sup> Alimatul Qitbiyah, *Paradigma Pendidikan Seksualita, Perspektif Islam: Teori dan Praktek*, hlm. 2.



5. Orang tua dan pendidik seksualitas harus memberikan informasi yang benar dan dapat dipercaya
6. Seorang muslim seharusnya tidak menunjukkan auratnya kecuali pada pasangannya dan orang-orang tertentu
7. Puasa adalah salah satu solusi untuk mengontrol hasrat seksual
8. Hubungan dan kepuasan seksual harus dirasakan secara adil antara suami istri.<sup>23</sup>

Selain itu, menurut Yusuf Madani pendidikan kesehatan reproduksi secara Islami juga harus memuat corak, antara lain:

1. Corak Ketuhanan dalam Pendidikan Seks (*rabbāniyyah al-tarbiyyah al-jinsiyyah*)

Yang dimaksud corak pertama ini adalah bahwa pengajaran-pengajaran seks itu bersumber pada Ketuhanan dan disandarkan kepada ajaran-ajaran Allah. Dengan demikian, sebagaimana seluruh pengajaran Islam berasal dari Allah, baik dalam masalah ekonomi, politik, administrasi, keluarga, perang, dan sebagainya, begitu pula aspek pendidikan seks yang diperuntukkan untuk berbagai tingkatan usia merupakan penjabaran dari ketetapan Allah swt.. Oleh karena itu, seorang pendidik muslim hendaknya berupaya mengikat perilaku keseksualan dengan memperhatikan tujuan kehambaan manusia, yaitu melalui keimanan kepada Ketuhanan. Pembuat syari'at telah menjelaskan semua aktivitas kejiwaan yang salah satunya adalah masalah aktivitas seks dalam

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 72.

naungan kehambaan kepada Allah. Oleh karena itu, seorang anak harus dididik agar mampu memahami adanya ikatan yang kuat antara aktivitas seks suci dengan kehambaan dan ibadah.

2. Corak Kemanusiaan dalam Pendidikan Seks (*insāniyyah al-tarbiyyah al-jinsiyyah*)
3. Corak Integralitas Pendidikan Seks (*tarbiyyah jinsiyyah mutakālimah*)

Aturan-aturan tentang pendidikan seks adalah satu kesatuan yang sebagiannya menyempurnakan sebagian yang lain. Oleh karena itu, para pendidik tidak boleh menganggap enteng terhadap pendidikan tersebut dengan sekedar mengajarkan sebagian aturan-aturan Islam yang menata urusan seks dan meremehkan pengaplikasiannya terhadap kaidah-kaidah yang lain. Sebab, metoda pendidikan seks dalam Islam adalah satu kesatuan yang sempurna dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Bahkan pendidikan seks tersebut tidak akan membuahkan buah dan hasil yang baik, jika pendidik muslim tidak mengaplikasikannya secara menyeluruh dengan menekankan pada anak didik untuk mengikatkan antara aturan-aturan tersebut dengan hukum Islam.

4. Corak Kebersinambungan Pendidikan Seks (*istimāriyyah al-tarbiyyah al-jinsiyyah*)

Pendidikan seks harus ditangani secara kontinyu sampai akhir usia. Prinsip-prinsip seperti ini tidak hanya dilakukan dalam pendidikan seks,

tetapi juga merupakan prinsip ajaran Islam secara menyeluruh, baik secara konsep, teoritis, aplikatif, dan bidang-bidang yang lainnya.

#### 5. Corak Realistis

Pendidikan seks Islam ditujukan kepada realita nyata yang tujuannya adalah membicarakan tentang fenomena-fenomena ilmiah tentang hasrat seks pada organ tubuh manusia. Oleh karena itu, hendaklah tidak menyandarkan pada penelitian yang negatif yang salah atau pembicaraan dan kepentingan yang tidak mendasar. Sebab syari'at Islam telah meletakkan hukumnya secara real untuk menanggulangi urusan-urusan seks dan perubahan-perubahan psikis dan fisik yang berkorelasi dengan seks.

#### 6. Corak Graduasi Pengajaran dan Pelatihan Seks (bertahap).

Pembuat syari'at Islam memerintahkan pada pendidik muslim agar mendidik anak tentang aturan-aturan pendidikan seks secara bertahap, yaitu dengan tidak memulai langkah-langkah baru sebelum selesai dan kukuh pada diri anak tentang langkah-langkah sebelumnya.<sup>24</sup>

Berikut ini materi pendidikan kesehatan reproduksi yang berdasarkan Hukum Islam:

*Pertama*, memerintahkan berpuasa bagi kaum muda untuk mengendalikan gejala seksualnya sementara waktu dan menetapkan syari'at perkawinan jika sudah mampu untuk kawin. Terlebih-lebih, apabila pemuda tersebut ingin kawin,

---

<sup>24</sup> Yusuf Madani, *Sex Education For Children: Panduan Islam bagi Orang Tua dalam Pendidikan Seks untuk Anak*, Alih bahasa: Ija Suntana, cet.ke-2 (Jakarta: Hikmah, 2004), hlm. 150-161.

ingin coitus, tetapi ia belum memiliki kemampuan, maka Nabi Muhammad s.a.w. memberikan cara sublimasi energi seks, libido tersebut, yaitu berpuasa<sup>25</sup>.

يا معشر الشباب من استطاع منكم البأة فليتزوج فإنه أغض للبصر وأحصن للفرج  
ومن لم يستطع فعليه بالصوم فإنه له وجاء<sup>26</sup>

Jika mampu, maka para pemuda dianjurkan untuk menyegerakan menikah. Karena menikah adalah bagian dari Sunah Nabi, barang siapa tidak menyukainya.

فمن رغب عن سنتي فليس مني<sup>27</sup>

*Kedua*, menetapkan syari'at yang mengatur hubungan/pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Di antaranya mendidik cara berpakaian Islami. Yakni dengan menetapkan syari'at untuk menutup aurat dan larangan untuk memakai pakaian tipis yang dapat menimbulkan syahwat. Aurat adalah bagian tubuh manusia yang harus ditutupi dan tidak boleh dilihat oleh orang lain atau memperlihatkan kepada orang lain. Aurat laki-laki adalah antara pusar dan lutut di tengah terletak penis dan anus. Bagi perempuan aurat adalah seluruh tubuh selain muka dan kedua telapak tangan. Terutama menghadapi yang bukan muhrim dan sewaktu melakukan salat. Dilihat dari sudut seksuologi aurat ialah bagian

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 84-88.

<sup>26</sup> Abū 'Abdillāh Muhammad Ibn Ismā'il al-Bukhārī, *Sahīh Bukhārī* (Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H/1981 M.), 5:117, "Kitāb an-Nikāh," "Bāb at-Targību fī an-Nikāh." Hadis dari 'Umar bin Hafsi ibn Gisās dari ayahnya dari Hafis dari al-'Amasy dari 'Alqomah dari Ibrahim 'Abdillāh.

<sup>27</sup> Abū 'Abdillāh Muhammad Ibn Ismā'il al-Bukhārī, *Sahīh Bukhārī* (Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H/1981 M.), 5:116, "Kitāb an-Nikāh," "Bāb at-Targību fī an-Nikāh." Hadis dari Sa'id bin Abī Maryam dari Muhammad bin Ja'far dari Hamid bin Abī Hamid at-Tawīl dari Anas bin Mālik.

tubuh yang erogen, menimbulkan nafsu, bila ia dilihat atau diperlihatkan, suatu etika yang tidak ada pada agama lain.

بينى ادم قد انزلنا عليكم لباسا يوارى سواكم وريشا ولباس التقوى ذلك خير  
 ذلك من ايات الله لعلهم يذكرون ; بينى ادم لا يفتنتكم الشيطانكما اخرج ابويكم  
 من الجنة ينزع عنهما لباسهما ليريهما سواتهما انه يراكم هو وقبيله من حيث  
 لا ترونهم اتاجعلنا الشياطين اولياء للذين لا يؤمنون<sup>28</sup>

يا ايها النبي قل لازواجك وبنتك ونساء المؤمنين يدنين عليهن من جلابيهن ذلك  
 ادنى ان يعرفن فلا يؤذين وكان الله غفورا رحيما<sup>29</sup>  
 ان اسماء بنت ابى بكر دخلت على رسول الله صلعم وعليها ثياب رقاق فاعرض  
 عنها وقال يا اسماء ان المرأة اذا بلغت المحيض لم يصح لها ان يراى منها الا  
 هذا و اشار الى وجهه وكفيه<sup>30</sup>

Di samping melarang umatnya melihat aurat lain jenis selain yang dibolehkan, syariat Islam juga menetapkan larangan untuk melihat aurat sesama jenis. Islam melarang umatnya melihat aurat sesama jenis, sebagaimana yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad saw.:

<sup>28</sup> Al-A'raf (7) : 26-27.

<sup>29</sup> Al-Azhāb (33) : 59.

<sup>30</sup> Abū Dawūd, *Sunan Abī Dawūd*, (Beirut: Dar al- Fikr, t.t.), III:26, hadis nomor 4104, "Kitāb al-Libās," "Bāb Fīmā Tubdī al-Mar'ah min Zīnatihā." Hadis dari Khalid bin Duraik dari 'Aisyah, kata Abū Dawūd, hadis ini mursal karena Khalid bin Duraik belum pernah bertemu 'Aisyah.

لا ينظر الرجل الى عورة الرجل ولا ينظر المرأة الى عورة المرأة ولا يفض  
الرجل الى الرجل في الثوب الواحد ولا المرأة الى امرأة في الثوب الواحد<sup>31</sup>

Selain menetapkan masalah aurat dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan, umatnya diperintahkan untuk menjaga pandangan, memakai hijab dan memelihara faraj. Karena keduanya ada hubungan anatomis, fisiologis serta psikologis. Mata merupakan alat panca indera yang sangat peka terhadap seks. Pertemuan pandangan dapat menimbulkan nafsu syahwat, maka Islam melarang melakukan ini dan diperintahkan untuk mengendalikan pandangan.<sup>32</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an dan juga dijelaskan oleh Nabi Muhammad saw.:

قل للمؤمنين يغضوا من ابصارهم ويحفظوا فروجهم ذلك ازكى لهم ان الله  
خبير بما يصنعون , وقل للمؤمنات يغضضن من ابصرهن ويهفظن فروجهن ولا  
يبدين زينتهن الا ما ظهر منها وليضربن بخمرهن على جيوبهن ولا يبدين زينتهن  
الا لبعولتهن او ابائهن او ابا بعولتهن او ابنائهن او ابناء بعولتهن او اخوانهن او بنى  
اخواتهن او بنى اخواتهن او نساءهن او ما ملكت ايمانهن او التابعين غير اولى  
الاربعة من الرجال او الطفل الذين لم يظهروا على عورات النساء ولا يضربن

<sup>31</sup> Tirmizī, *Sunan at-Turmuzī* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), IV: 101-102, hadis nomor 2792, "Kitab al-Adab," "Fī Karāhiyah Mubāsyarah ar-Rijālī ar-Rijāla wa al-Mar'ati al-Mar'ata." Hadis ini hasan gharib, hadis dari 'Abdullah bin Abī Ziyād dari Zaid bin Hubāb dari Dahāk bin 'Usman dari Zaid bin Aslam Abdurrahman bin Abi Sa'id Khudri dari ayahnya.

<sup>32</sup> Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam*, hlm. 23.

بارجلهنّ ليعلم ما يخفين من زينتهنّ وتوبوا إلى الله جميعا إيه المؤمنون لعلمكم  
تفحون<sup>33</sup>

يا أيها النبيّ قل لازواجك وبنتك ونساء المؤمنین یدنین علیهنّ من جلا بیبهنّ ذلك  
ادنی ان يعرفن فلا یؤذین وكان الله غفوراً رحیماً<sup>34</sup>

یا علیّ لا تتبع النظرة النظرة فانّ لك الا ولی ولیست لك الا خرة<sup>35</sup>  
والذین هم لفروجهم حافظون , الا علی ازواجهم او ما ملکت ایما نهم فاتهم  
غیر ملومین , فمن اتغی وراء ذلك فاولئك هم العادون<sup>36</sup>

Dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan, syari'at mendidik umatnya agar tidak melakukan khalwat, berduaan dengan perempuan yang bukan mahram dan memperingatkan bahayanya berduaan. Karena, bila seorang pemuda-pemudi berduaan di tempat sepi, maka akan terjadi hal-hal yang dilarang, seperti saling berpegangan, meraba, mencium dan bahkan bersenggama. Sebagaimana hadis Nabi:

<sup>33</sup> An-Nūr (24) : 30-31.

<sup>34</sup> Al-Azhāb (33): 59

<sup>35</sup> Abū Dawūd, *Sunan Abi Dawūd* (Beirut: Dār al- Fikr, t.t.), II:214, hadis nomor 2149 “Kitāb an-Nikāh,” “Bāb fī mā Yu’maru bih min Khod al-Bashar”. Hadis dari Ismā’il bin Mūsā al-Fazariyyu dari Syarik dari Abū Rabi’ah al-Iyādiyyi dari Abū Buraidah dari Ayahnya.

<sup>36</sup> Al-Mu’minūn (23) : 5-7.

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يخلونَ بامرأِةٍ معها ذو محرّم منها فانّ  
ثا لثهما الشيطان<sup>37</sup>

Selain tidak boleh berduaan di tempat sepi bagi yang bukan mahrama, syariat juga menetapkan ajaran kepada umatnya agar tidak melakukan ikhtilat. Hukum Islam melarang percampuran antara laki-laki dan perempuan tanpa tujuan yang baik dan kepentingan yang mendesak. Karena, ketika para lelaki dan perempuan berkumpul bersama, daya tarik-daya tarik seksual alamiah dapat menggelincirkan mereka. Bila percampuran seperti itu tak terhindarkan, maka ada batasan-batasan tertentu yang harus diperhatikan, di antaranya:

- Mereka harus menutup aurat sesuai dengan ketentuan hukum Islam
- Mereka harus menjaga pandangan dan perilaku mereka
- Mereka harus memiliki rasa malu
- Mereka harus menjaga pembicaraan dan gaya bicara mereka.<sup>38</sup>

يا نساء النبيّ لستنّ كاحد من النساء ان اتقينّ فلا تخضعن بالقول فيطمع الذي في  
قلبه مرض وقلن قولا معروفا<sup>39</sup>

يا ايها الذين امنوا لا تدخلوا بيوت النبيّ الا ان يؤذن لكم الى طعام غير نظرين اناه  
ولكن اذا دعيتم فادخلوا فاذا طعمتم فانتشروا ولا مستأ نسين لحديث ان ذلكم كان

<sup>37</sup> Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), III: 339. Hadis dari Yahya bin Ishaq dari Ibnu Lahi'ah dari Abu Zubair dari Jabir bin 'Abdullah.

<sup>38</sup> Hassan Hathout, *Panduan Seks Islami*, alih bahasa Yudi, cet. ke-3 (Jakarta: Pustaka Zahra, 2005), hlm. 27.

<sup>39</sup> Al-Azhāb (33) : 32.



يؤذي النبي فيستحي منكم والله لا يستحي من الحقّ وإذا سألتموهنّ متاعافسنّلهنّ  
من وراء حجاب ذلكم اظهر لقلوبكم وقلوبهنّ وما كان لكم ان تؤذوا رسول الله ولا  
ان تنكحوا ازواجه من بعده ابدا انّ ذلكم كان عند الله عظيماً<sup>40</sup>

*Ketiga*, Menetapkan Syari'at yang melarang dan pemberian sanksi atas pelanggaran kesusilaan seksual. Diantaranya, larangan onani/ masturbasi.

والذينهم لفروجهم حافظون, الا على ازواجهم او ماملكت ايمانهم فاتهم غير ملومين, فمن  
ابتغى وراء ذلك فاولئك هم العادون<sup>41</sup>

Onani atau masturbasi merupakan tindakan merangsang organ seksualnya dengan tangannya sendiri. Mengenai hukumnya, para ulama berbeda pendapat. Sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa onani hukumnya haram secara mutlak. Sedang sebagian lain berpendapat haram dalam suatu keadaan dan wajib dalam suatu keadaan lain. Keduanya menggunakan dalil Al-Mu'minun ayat 5,6 dan 7. Namun, pendapat ulama yang kedua, berpendapat bahwa jika dihadapkan pada bahaya takut berbuat zina, maka wajiblah ia menyalurkan nafsu seksualnya melalui onani. Hal ini sebagaimana kaidah:

إذا اجتمع الضرر فعليكم باخف الضررين<sup>42</sup>

Selain onani, syariat menetapkan larangan berzina dan menghukum para pelanggarnya dengan hukuman yang sekeras-kerasnya. Pezina itu sendiri di bagi

<sup>40</sup> Al-Azhāb (33) : 53.

<sup>41</sup> Al-Mukminūn (23) : 5-7.

<sup>42</sup> As-Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Alih Bahasa: Moh. Nabhan Husein, cet. ke-9 (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), IX :137-138.

dua, yang sudah menikah dan belum. Yang belum menikah dihukum seratus kali cambuk, sedangkan yang sudah menikah hukumannya rajam. Sebagaimana firman Allah Swt. :

ولا تقربوا الزناتنه كان فاحشاً وساء سبيلاً<sup>43</sup>

الزانية والزانى فاجلدوا كل واحد منهما مائة جلدة ولا تأخذكم بهما رافة فى دين الله ان كنتم تؤمنون بالله واليوم الاخر وليشهد عذابهما طائفة من المؤمنين ,  
الزانى لا ينكح الا زانية او مشرركة والزانية لا ينكحها الا زان او مشرک وحرّم ذلك على المؤمن<sup>44</sup>

Ditetapkannya larangan berzina adalah untuk mewujudkan salah satu tujuan atau hikmah ditetapkannya hukum Islam, yakni demi memelihara keturunan (*Hifzh al-Nasl*). Dalam hal ini termasuk dalam memelihara keturunan dalam peringkat *daruriyyat*. Alasannya, karena jika kegiatan ini diabaikan maka eksistensi keturunan akan terancam.<sup>45</sup>

Syari'at juga menetapkan larangan homoseksual dan lesbian. Keduanya merupakan perbuatan untuk memuaskan hasrat seksualnya melalui sejenisnya. Laki-laki dengan laki-laki disebut homoseks. Sedangkan perempuan dengan perempuan disebut lesbian. Allah swt. memberikan hukuman yang sekeras-kerasnya bagi para pelakunya.

<sup>43</sup> Al-Isrā' (17) : 32.

<sup>44</sup> An-Nūr (24) : 2-3.

<sup>45</sup> Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam*, cet. ke-1 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 130.

ولوطا اذ قال لقومه أتأتون الفاحشة ما سبقكم بها من أحد من العالمين, انكم لتأتون الرجال شهوة من دون النساء بل انتم قوم مسرفون, وما كان جواب قومه الا ان قالو اخرجهم من قر يتكم انهم اناس يتطهرون, فأنجيناه واهله الا امرأته كانت من الغابرين, وامطرنا عليهم مطرا فانظر كيف كان عاقبة المجرمين<sup>46</sup>  
فلما جاء أمرنا جعلنا عاليها سافلها وامطرنا عليها حجارة من سجيل منضود<sup>47</sup>

Selain memberikan pendidikan sebagaimana telah dipaparkan, pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja (KRR) , juga memberikan pengetahuan tentang anatomi, fisiologi, kesehatan reproduksi, serta masalah psikologi. Satu sama lain saling melengkapi dan sangat penting serta tak bisa diabaikan, terutama sekali masalah pemberian nilai-nilai keimanan dalam KRR. Karena, etika apapun kalau tidak didasari Iman kepada Allah swt. tidaklah akan banyak memberi manfaat.<sup>48</sup>

Untuk memudahkan dalam melihat hikmat atau tujuan ditetapkannya hukum Islam, maka sangat penting untuk memaparkan teori Maqasid al-Syari'ah. *Maqashid al-Syari'at* berarti maksud atau tujuan disyariatkannya hukum Islam. Karena itu, yang menjadi bahasan utama di dalamnya adalah mengenai masalah *hikmat* dan *ilat* ditetapkannya suatu hukum.

Tujuan Allah swt. dalam mensyari'atkan hukumnya adalah untuk memelihara kemaslahatan manusia, sekaligus untuk menghindari mafsadat, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan di dunia

<sup>46</sup> Al-A'raf (7) : 80-84.

<sup>47</sup> Hūd (11) : 82.

<sup>48</sup> Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam*, hlm. 26.

dan akhirat, berdasarkan penelitian para ahli ushul fiqih, ada lima unsur pokok yang harus dipelihara dan diwujudkan. Kelima unsur pokok tersebut adalah agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Seorang mukallaf akan memperoleh kemaslahatan, manakala ia dapat memelihara kelima aspek pokok tersebut, sebaiknya ia akan merasakan adanya mafsadat, manakala ia tidak dapat memelihara kelima unsur pokok tersebut dengan baik.<sup>49</sup>

Menurut Al-Syatibi, penetapan kelima pokok di atas didasarkan atas dalil-dalil al-Qur'an dan Hadis. Dalil-dalil tersebut berfungsi sebagai *al-qawaid al-kuliyat* dalam menetapkan *al-kuliyat al-khams*. Ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan dasar pada umumnya adalah ayat-ayat Makkiyah yang tidak di *naskh* dan ayat-ayat Madaniyah yang mengukuhkan ayat-ayat Makkiyah. Di antara ayat-ayat itu adalah yang berhubungan dengan kewajiban shalat, larangan membunuh jiwa, larangan meminum-minuman yang memabukkan, larangan berzina dan larangan memakan harta orang lain dengan cara tidak benar.<sup>50</sup>

Guna kepentingan menetapkan hukum, kelima unsur di atas dibedakan menjadi tiga peringkat, *daruriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*. Pengelompokan ini didasarkan pada tingkat kebutuhan dan skala prioritasnya. Urutan peringkat ini akan terlihat kepentingannya manakala kemaslahatan yang ada pada masing-masing peringkat satu sama lain saling bertentangan. Dalam hal ini peringkat *daruriyyat* menempati urutan pertama, disusul oleh *hajiyyat*, kemudian disusul oleh *tahsiniyyat*. Namun, disisi lain dapat dilihat bahwa peringkat ketiga

---

<sup>49</sup> Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam*, hlm. 125.

<sup>50</sup> *Ibid.*

melengkapi peringkat kedua, dan peringkat kedua melengkapi peringkat pertama.<sup>51</sup>

Yang dimaksud dengan memelihara kelompok *daruriyyat* adalah memelihara kebutuhan-kebutuhan yang bersifat esensial bagi kehidupan manusia. Kebutuhan-kebutuhan yang esensial itu adalah memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, dalam batas jangan sampai eksistensi kelima pokok itu terancam. Tidak terpenuhinya atau tidak terpeliharanya kebutuhan-kebutuhan itu akan berakibat terancamnya esistensi kelima pokok di atas. Berbeda dengan *daruriyyat*, kebutuhan dalam kelompok *hajiyyat*, tidak termasuk kebutuhan yang esensial, melainkan kebutuhan yang dapat menghindarkan manusia dari kesulitan dalam hidupnya. Tidak terpeliharanya kebutuhan ini akan menyebabkan kesulitan mukallaf. Kelompok ini erat kaitannya dengan rukhsah atau keringanan dalam ilmu fiqih. Sedangkan kebutuhan dalam kelompok *tahsiniyyat* adalah kebutuhan yang menunjang peningkatan martabat seseorang dalam masyarakat dan dihadapan Tuhannya, sesuai dengan kepatutan.<sup>52</sup>

Guna memperoleh gambaran yang utuh tentang teori *maqashid al-Syari'ah*, berikut ini akan dijelaskan kelima pokok kemaslahatan dengan peringkatnya masing-masing. Uraian ini bertitik tolak dari kelima pokok kemaslahatan yang disebutkan di atas. Kemudian masing-masing dari kelima pokok tersebut akan dijelaskan berdasarkan kepentingan dan kebutuhannya.

#### 1. Memelihara Agama (*Hifzh al-Din*)

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 126.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 126-127.

Menjaga atau memelihara gama, berdasarkan kepentingannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a. Peringkat *daruriyyat*, yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk dapalam peringkat primer, seperti melaksanakan shalat lima waktu. Kalau shalat ini diabaikan, maka akan terancam lah eksistensi agama.
- b. Peringkat *hajiyyat*, yaitu melaksanakan ketentuan agama, dengan maksud menghindari kesulitan, seperti shalat jamak dan shalat qashar bagi orang yang sedang berpergian.
- c. Peringkat *tahsiniyyat*, yaitu mengikuti petunjuk agama guna menjujung tinggi martabat manusia, sekaligus melengkapi pelaksanaan kewajiban kepada Tuhan. Misalnya menutup aurat, baik di dalam maupun di luar shalat, membersihkan badan, pakaian dan tempat. Kegiatan ini erat kaitannya dengan akhlak yang terpuji.

## 2. Memelihara Jiwa (*Hifzh al-Nafs*)

Memelihara jiwa, berdasarkan tingkat kepentingannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a. Peringkat *daruriyyat*, seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup. Kalau kebutuhan ini terancam, maka akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia.
- b. Peringkat *hajiyyat*, seperti diperbolehkannya berburu binatang untuk menikmati makanan yang lezat dan halal. Kalau diabaikan tidak akan

mengancam eksistensi jiwa manusia, melainkan hanya mempersulit hidupnya.

- c. Peringkat *tahsiniyyat*, seperti ditetapkannya tata cara makan dan minum. Kegiatan ini hanya berhubungan dengan kesopanan dan etika, sama sekali tidak akan mengancam eksistensi jiwa manusia atau mempersulit kehidupan seseorang.

### 3. Memelihara Akal (*Hifzh al-'Aql*)

Memelihara akal, berdasarkan tingkat kepentingannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a. Peringkat *daruriyyat*, seperti diharamkannya minum-minuman keras. Jika ketentuan ini diabaikan makan akan berakibat terancamnya eksistensi akal.
- b. Peringkat *hajiyyat*, seperti dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan. Sekiranya hal ini tidak dilakukan maka tidak akan merusak otak, melainkan hanya akan mempersulit diri seseorang.
- c. Peringkat *tahsiniyyat*, seperti menghindarkan diri dari menghayal atau mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat. Hal ini erat kaitannya dengan etika, tidak secara langsung merusak eksistensi akal.

### 4. Memelihara Keturunan (*Hifzh al-Nasl*)

Memelihara keturunan, berdasarkan tingkat kepentingannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a. Peringkat *daruriyyat*, seperti disyari'atkannya nikah dan dilarang berzina. Kalau kegiatan ini diabaikan, maka eksistensi keturuna akan terancam.
- b. Peringkat *hajiyyat*, seperti seperti ditetapkan ketentuan menyebutkan mahar bagi suami pada waktu akad nikah dan diberikan hak talaq padanya.
- c. Peringkat *tahsiniyyat*, seperti disyari'atkannya walimah dalam perkawinan. Hal ini dilakukan dalam rangka melengkapi kegiatan perkawinan. Jika hal ini diabaikan maka tidak akan mengancam eksistensi keturunan dan tidak pula mempersulit orang yang melakukan perkawinan.

*Bab kelima, mengakhiri pembahasan dengan menampilkan kesimpulan*  
5. Memelihara Harta (*Hifzl al-Mal*)

Memelihara keturunan, berdasarkan tingkat kepentingannya dapat DII, tiba giliran analisis data paralel dengan pokok permasalahannya.

*Bab keempat, setelah dibahas tentang materi pendidikan KRR di BKKBN*  
dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a. Peringkat *daruriyyat*, seperti syariat tentang tata cara pemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah, pelaksanaan KRR serta pedoman materi pendidikan KRR (Kesehatan gambaran umum KRR BKKBN DIY, program kerja, struktur organisasi, sumber Apabila aturan dilanggar, maka berakibat terancamnya eksistensi digambarkan kondisi umum objek penelitian yang mengidentifikasi tentang harta.
- b. Peringkat *hajiyyat*, seperti syariat tentang jual beli dengan cara salam. *Bab ketiga, karena penelitian ini berupa penelitian lapangan, maka akan*
- c. Peringkat *tahsiniyyat*, seperti ketentuan tentang menghindarkan diri dari materi pendidikan kesehatan reproduksi serta pengertian remaja dan ciri-cirinya. reproduksi, yang meliputi pengertian dan tujuan pendidikan kesehatan reproduksi, pengecoh atau penipuan. Hal ini erat kaitannya dengan etika bermuamalah atau etika bisnis.

*Bab kedua, berisi permasalahan pendidikan kesehatan reproduksi secara*



## **F. Metode Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan mendapatkan hasil yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan intelektual, maka diperlukan suatu metode penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti untuk memperoleh data materi pendidikan KRR yang dilakukan oleh BKKBN Yogyakarta.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat preskriptif, yaitu bertujuan untuk menilai secara objektif setelah menganalisa materi pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh BKKBN D.I. Yogyakarta kalangan remaja dari sudut pandang hukum Islam.

### **3. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dan normatif. Pendekatan psikologis digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pokok permasalahan yang pertama tentang remaja serta ciri-cirinya. Sedangkan untuk menganalisa pokok masalah kedua, yakni dengan menggunakan pendekatan normatif, yaitu cara mendekati masalah dengan mendasarkan pada ayat-ayat al-Quran dan al-Hadis serta pendapat dan hasil pemikiran para ulama sebagai tolok ukur kebenaran.

## 5. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Data Primer

Data yang diperoleh dari arsip dan modul BKKBN DIY serta hasil wawancara lapangan dari pihak-pihak yang secara langsung terkait dalam pelaksanaan program pendidikan KRR di BKKBN DIY.

### b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari studi kepustakaan, buku-buku, karya-karya ilmiah dan sumber-sumber lain yang menunjang penelitian skripsi ini.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu cara memperoleh data dengan menelusuri dan mempelajari data primer dari dokumen-dokumen pelaksanaan program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) BKKBN DIY, seperti modul KRR BKKBN DIY untuk umum, modul KRR Dalam Pandangan Islam BKKBN DIY, vcd hasil pelaksanaan program KRR di SMA, vcd materi interaktif KRR, buku pedoman pelaksanaan program KRR bagi pengelola/ pelaksana BKKBN DIY, kumpulan pedoman pelaksanaan program kesehatan reproduksi remaja dan perlindungan hak-hak reproduksi.

### b. Wawancara

Yaitu cara memperoleh data atau keterangan tentang suatu masalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan tatap muka langsung dengan pihak-pihak yang ada hubungannya langsung terhadap permasalahan pendidikan KRR yang

dilakukan oleh BKKBN D.I. Yogyakarta. Dalam hal ini pihak-pihak yang diwawancarai adalah:

- 1) Kasi (Kepala Seksi) dan staff Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) BKKBN D. I. Yogyakarta
- 2) Tenaga medis KRR
- 3) Widyaiswara
- 4) Peneliti
5. Analisis Data

Data-data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan instrumen deduksi. Deduksi merupakan metode analisa data yang berangkat dari fakta-fakta umum, kemudian ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus. Metode ini digunakan untuk menganalisis materi-materi pendidikan kesehatan reproduksi di BKKBN melalui pendekatan normatif, yakni dengan mendasarkan pada ayat-ayat al-Quran dan al-Hadis serta pendapat dan hasil pemikiran para ulama sebagai tolok ukur kebenaran.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya untuk menjaga keutuhan pembahasan ini agar terarah dan tersusun dengan baik dan benar, maka penyusun menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

*Bab pertama*, berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari tujuh sub-bab, yaitu latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, berisi permasalahan pendidikan kesehatan reproduksi secara umum. Bab ini membahas tinjauan umum tentang pendidikan kesehatan reproduksi, yang meliputi pengertian dan tujuan pendidikan kesehatan reproduksi, materi pendidikan kesehatan reproduksi serta pengertian remaja dan ciri-cirinya.

*Bab ketiga*, karena penelitian ini berupa penelitian lapangan, maka akan digambarkan kondisi umum objek penelitian yang mengetengahkan tentang gambaran umum KRR BKKBN DIY, program kerja, struktur organisasi, sumber dana, pelaksana KRR serta pedoman materi pendidikan KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) di BKKBN Propinsi Yogyakarta.

*Bab keempat*, setelah dibahas tentang materi pendidikan KRR di BKKBN DIY, tiba gilirannya analisis data paralel dengan pokok permasalahannya.

*Bab kelima*, mengakhiri pembahasan dengan menampilkan kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah penyusun kemukakan mengenai realita Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di BKKBN D.I. Yogyakarta, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari segi konseptual, pengertian yang diberikan sudah sesuai dengan perspektif hukum Islam, karena tujuan pendidikan KRR tidak semata ditujukan pada kesehatan secara fisik semata, namun juga secara psikis/kejiwaan. Sekalipun, secara eksplisit tidak menyebutkan untuk menjadikan manusia beriman, mematuhi perintah Allah dan Rasulnya dan menjauhi larangan-Nya dan larangan Rasulnya. Namun, jika dikaitkan dengan materi-materinya, maka dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan KRR tersebut adalah agar para remaja mematuhi perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan-Nya dan larangan rasulnya.
2. Dari segi analisis materi secara, materi-materi pendidikan KRR yang dijalankan oleh BKKBN D.I. Yogyakarta sudah sesuai dengan perspektif hukum Islam. Sekalipun dalam beberapa hal memang masih terdapat kekurangan, seperti masalah larangan melihat aurat sesama jenis dan bersentuhan dalam satu selimut. Padahal, hal ini sangat penting sekali diberikan, karena berkaitan dengan kebiasaan remaja selama ini yang bebas dalam hal berpakaian ketika dengan sesama

jenisnya. Dalam pandangan Islam, sekalipun sesama muhrim pun ada aurat yang harus tetap ditutupi.

3. Dari segi analisis secara khusus:

- a. Konsep kemampuan/ kesanggupan dalam syarat menikah bagi pemuda yang dipaparkan dalam materi pendidikan KRR BKKBN DIY sudah sesuai dengan perspektif hukum Islam. Karena menyebutkan kemampuan secara menyeluruh, tidak sanggup dalam fisik semata atau ekonomi semata, akan tetapi menyeluruh.
- b. Konsep menjaga pandangan yang dipaparkan dalam materi pendidikan KRR BKKBN DIY tidak menjelaskan alasan mengapa para remaja perlu menjaga pandangannya.
- c. Dalam masalah masturbasi. Dalam materi pendidikan KRR BKKBN DIY tidak menyebutkan mengenai hukum dari masturbasi dalam pandangan hukum Islam. Sehingga hal ini masih sangat membingungkan remaja untuk menentukan pilihan untuk melakukan atau tidak, karena tidak adanya penjelasan dari pandangan hukum Islam.
- d. Masalah aurat yang dipaparkan dalam materi pendidikan KRR BKKBN tidak memberikan alasan mengapa para remaja puteri perlu menutupi auratnya.
- e. Masalah khalwat yang dipaparkan materi pendidikan KRR BKKBN tidak memberikan alasan mengapa para remaja dilarang melakukan khalwat.

- f. Masalah miras yang dijelaskan dalam materi pendidikan KRR BKKBN DIY sudah sesuai dengan perspektif hukum Islam.

Dari analisa secara khusus tersebut penyusun berkesimpulan, bahwa materi pendidikan KRR BKKBN sudah sesuai dengan perspektif hukum Islam. Akan tetapi, ada sesuatu yang perlu dikritisi, yakni dalam memaparkan sesuatu tidak menjelaskan alasannya secara jelas mengapa perbuatan tersebut harus dilakukan atau harus dilarang, sehingga sulit diterima secara penalaran dan terkesan doktriner.

Secara keseluruhan, materi pendidikan KRR BKKBN DIY sudah sesuai dalam perspektif hukum Islam.

## **B. Saran-Saran**

1. Hendaknya materi-materi Pendidikan KRR BKKBN D.I. Yogyakarta lebih disempurnakan, materi-materi yang selama ini belum tercakup sebaiknya dimasukkan. Selain itu, dalam menjelaskan mengapa sesuatu tindakan perlu dilakukan atau dihindarkan, masih banyak yang perlu disempurnakan.
2. Untuk Pemerintah, baik pusat maupun daerah, agar bisa memberikan tambahan anggaran dana kepada BKKBN D.I. Yogyakarta. Karena, dana yang dianggarkan selama ini masih jauh dari cukup, sehingga menghambat program-program yang telah dibuat.
3. Skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berharga bagi penyelenggara pendidikan kesehatan reproduksi agar memperhatikan persoalan agama dalam pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an/Tafsir

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2004.

### B. Hadis

'Abdu al-'Azim bin 'Abdu al-Qari al-Munziri, *at-Targih wa at-Tarhib*, 2 jilid  
Beirut: Dār Ibnu Hazm, 2001 M/ 1422 H.

Abū Dāwud, *Sunan Abī Dāwud*, 3 jilid, Beirut: Dār al- Fikr, t.t.

Aḥmad 'Abdussalam, *Faidul Qadir: Syarah al-Jāmi'u as-Sagīr min Ahādīs Lil'alamati Muhammad 'Abdu ar-Raūf al-Manarī Dab'ah wa Sahhah*, 6 jilid, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2001 M/ 1422 H

Bukhārī, al-, *Ṣahīḥ al-Bukhārī*, 8 jilid, Beirut: Dār al- Fikr, 1401 H/1981 M.

Hambal, Imam Ahmad bin, *Musnad al-Imām Ahmad bin Hambal*, 9 jilid, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, 2 jilid, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Muslim, Imam, *Ṣahīḥ Muslim*, Beirut: Dār al Fikr, 1414 H.

Turmuḏī, al-, *Sunan at-Tumuḏī*, 5 jilid, Beirut: Dār al-Fikr, 1403 H/1983 M.

### C. Fiqh

Abdullah dkk., *Islam dan Konstruksi Seksualitas*, cet.ke-1, Yogyakarta: PSW, Ford Foundation dan Pustaka Pelajar, 2002).

Abdullah, Haidar, *Kebebasan Seksual dalam Islam*, alih bahasa M. Jawad, cet. ke-1, Jakarta: Pustakan Zahra 2003.

Akbar, Ali, *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam*, cet. ke- 2, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.



- Albar, Muhammad Ali, *Penciptaan Manusia: Kaitannya Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits dengan Ilmu Kedokteran*, alih bahasa: Budi Utomo, cet.ke-2, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Djamil, Fathurrahman. *Filsafat Hukum Islam*, cet. ke-1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Hathout, Hassan, *Panduan Seks Islami*, alih bahasa Yudi, cet. ke-3, Jakarta: Pustaka Zahra, 2005.
- Ma'arif, Samsul, *Kaidah-kaidah Fiqih*, cet. ke-1, Bandung: Pustaka Ramadhan, 1995.
- Maḍani, Yusuf, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*, alih bahasa Irwan Kurniawan, cet. ke-1, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Madani, Yusuf, *Sex Education For Children: Panduan Islam bagi Orang Tuan dalam Pendidikan Seks untuk Anak*, Alih bahasa: Ija Suntana, cet.ke-2, Jakarta: Hikmah, 2004.
- Miqdad, Ahmad Abu, *Pendidikan seks bagi remaja Menurut Hukum Islam*, cet. 3, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Muthahhari, Murtadha, *Etika Seksual Dalam Islam*, alih bahasa M. Hashem, cet. Ke-6, Jakarta: Lentera, 1999.
- Qitbiyah, Alimatul, *Paradigma Pendidikan Seksualitas: Perspektif Islam: Teori dan Praktek*, cet ke-1, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006.
- Ridhwi, Sayyid Muhammad, *Perkawinan dan Seks dalam Islam*, alih bahasa M. Hasyim, cet. ke-5 Jakarta: PT. Lentera, 2000.
- Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, cet. ke-1, Yogyakarta; UII Press, 2001.
- Sabiq, As-Sayyid *Fikih Sunnah*, 14 jilid, Alih Bahasa: Moh. Nabhan Husein, Cet. Ke-9 Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Yanggo, Chumaizah T. dan Anshary, Hafiz (ed.), *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, cet. ke-3, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.

#### **Lain-lain.**

- Daradjat, Zakiah, *Pembinaan Remaja*, cet. Ke-2, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

- Dianawati, Ajen, *Pendidikan Seks untuk Remaja*, cet. ke-5, Tangerang: Agromedia, 2006.
- Dwiyanto & Darwin (ed.), *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender: Implementasi Kesepakatan Konferensi Kependudukan Kairo bagi Indonesia*, cet. ke-1, Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Al-Ghiffari, Abu, *Gelombang Kejatahan Seks Remaja Moderen*, cet.ke-3, Bandung: Mujahid, 2002.
- Hathout dan Ulwan, *Pendidikan seks*, alih bahasa: K. A. Hakim dan Jalaluddin Rakhmat, cet. ke-2, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. Ke-5, W.J.S. Poerwadarminta, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Kamus Psikologi*, Drever, Alih bahasa: Nancy Simanjuntak, cet. Ke-2, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Budiardjo d.k.k., *Kamus Psikologi*, cet. Ke-I, Semarang: Dahana Prize, 1987.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006.
- Kirkendall, *Anak dan Masalah Seks*, alih bahasa Zakiah Daradjat, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Laporan Penelitian Identifikasi Kebutuhan Informasi KRR Bagi Siswa-Siswi SMP dan SLTA di Propinsi DIY*, Balatbang BKKBN Propinsi DIY, 2006.
- Michail Reiss dan J. Mark Halstead, *Sex Education: Nilai dalam Pendidikan seks bagi remaja: Dari Prinsip ke Praktek*, alih bahasa Kuni Khairun Nisak, cet. ke-1, Yogyakarta: Alenia Press, 2004.
- Munajat dkk., *Pendidikan Seksualitas untuk Remaja*, cet.ke-1, Jakarta: PKBI, 1998.
- Santrock, John W., *Adolescence Perkembangan Remaja*, edisi ke-6, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *psikologi Remaja*, cet. ke-3, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994.
- Ash-Shawawaf, *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, Alih bahasa: Wahyuddin, cet.ke-3, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### TERJEMAHAN TEKS ARAB

No	BAB	HLM	F.N	TERJEMAH
1	1	1	1	Dihiasi hidup manusia dengan keinginan kepada wanita, dan anak-anak, kekayaan yang melimpah dari emas dan perak, kuda pilihan, binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup manusia di dunia, dan disisi Allah tempat kembali yang baik
2	1	2 & 11	3 & 18	Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikannya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.
3	1	12	19	Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang.
4	1	12	20	<p>Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku Telah memperlakukan Aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.</p> <p>Sesungguhnya wanita itu Telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu Andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba kami yang terpilih.</p> <p>Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. wanita itu berkata: "Apakah pembalasan terhadap orang yang</p>

				<p>bermaksud berbuat serong dengan isterimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih?"</p> <p>Yusuf berkata: "Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya)", dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya: "Jika baju gamisnya koyak di muka, Maka wanita itu benar dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta.</p> <p>Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, Maka wanita Itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar."</p> <p>Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia: "Sesungguhnya (kejadian) itu adalah diantara tipu daya kamu, Sesungguhnya tipu daya kamu adalah besar."</p> <p>(Hai) Yusuf: "Berpalinglah dari ini, dan (kamu Hai isteriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, Karena kamu Sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah."</p>
5	1	17	26	<p>Hai pemuda, siapa di antara kamu yang telah sanggup kawin, maka kawinlah, karena kawin itu lebih merendahkan pandangan dan memelihara kehormatan. Barangsiapa yang belum sanggup kawin, berpuasalah, karena berpuasa itu mengurangi nafsu syahwat.</p>
6	1	17	27	<p>Barangsiapa yang enggan melaksanakannya, maka ia bukan termasuk dari bagian umatku</p>
7	1	18	28	<p>Hai anak Adam, Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.</p> <p>Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia Telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat</p>

				kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya kami Telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.
8	1	18	29	Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1232] ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
9	1	17	30	Sesungguhnya Asma anak Abu Bakar masuk ke dalam tempat Rasul Allah SWT. dan dia berpakaian tipis, maka Rasulullah memalingkan pandangan dari Asma dan berkata: "Hai Asma, sesungguhnya perempuan bila telah mencapai haidh, maka tidaklah sah lagi dilihat dari padanya selain ini. "Dan beliau mengisyaratkan kepada muka beliau dan kedua telapak tangannya.
10	1	19	31	Janganlah laki-laki melihat aurat laki-laki lainnya dan janganlah perempuan melihat aurat perempuan lainnya, dan janganlah bersentuhan laki-laki dengan laki-laki lain di bawah satu selimut dan janganlah perempuan bersentuhan dengan perempuan lain di bawah satu selimut.
11	1	21-20	33	Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".  Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang

				belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.
12	1	20	34	Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
13	1	20	35	Hai Ali, janganlah pandang mata itu engkau perturutkan, karena yang boleh bagi kamu hanyalah pandangan pertama dan tidak halal engkau yang lain
14	1	20	36	Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya,  Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki Maka Sesungguhnya mereka dalam hal Ini tiada tercela.  Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.
15	1	21	37	Orang yang beriman dengan Allah dan Hari Akhirat, maka janganlah berkhalwat, sesungguhnya, berduaan dengan perempuan tanpa disertai oleh muhrimnya, yang ketiga adalah Syaitan
16	1	21	39	Hai isteri-isteri nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik.
17	1	21-22	40	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang Maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu nabi lalu nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang

				<p>tabir. cara yang demikian itu lebih Suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri-isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.</p>
18	1	22	41	<p>Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki Maka Sesungguhnya mereka dalam hal Ini tiada tercela.</p> <p>Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.</p>
19	1	22	42	<p>Apabila terkumpul dua darurat, maka ambillah darurat yang paling ringan</p>
20	1	23	43	<p>Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.</p>
21	1	23	44	<p>Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.</p> <p>Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu dibaramkan atas orang-orang yang mukmin.</p>
22	1	24	46	<p>Dan (Kami juga Telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia Berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?"</p> <p>Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu Ini adalah kaum yang melampaui batas.</p> <p>Jawab kaumnya tidak lain Hanya mengatakan:</p>

				<p>"Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri."</p> <p>Kemudian kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).</p> <p>Dan kami turunkan kepada mereka hujan (batu); Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu.</p>
23	1	24	47	<p>Maka tatkala datang azab kami, kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi.</p>
24	3	63	13	<p>Katakanlah: "adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.</p>
25	3	64	14	<p>Suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat sejak mereka berumur tujuh tahun, pukullah mereka (berilah mereka hukuman) bila mereka tidak mau melaksanakan sholat bila umur mereka sudah sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka dari tempat tidurmu.</p>
26	3	65	15	<p>Dan bahwasannya Dia-lah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan, dari air mani, apabila dipancarkan.</p>
27	3	65	16	<p>Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya kami Telah menjadikan kamu dari tanah, Kemudian dari setetes mani, Kemudian dari segumpal darah, Kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, Kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya Telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi Ini kering, Kemudian apabila Telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan</p>



				menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.
28	3	69	17	Lima macam dari kesucian yaitu: Khitan (disunat), memotong bulu kelamin, mencukur kumis, memotong kuku dan mencukur bulu ketiak.
29	3	69	18	Haid adalah suatu yang telah ditetapkan oleh Allah pada putri-putri keturunan Adam
31	3	70	19	Pada suatu ketika aku bersama nabi saw. sedang tidur berbaring dalam sebuah selimut, tiba-tiba aku kedatangan haid, lalu aku pergi secara diam-diam, kemudian aku mengambil pakaian haidku. Beliau bertanya: Apakah kamu kedatangan haid? Aku menjawab: ya. Selanjutnya beliau memanggilku kembali lalu tidurlah aku bersamanya dalam satu selimut.
32	3	71	20	Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka Telah suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.
33	3	71	21	Belum dibebani bagi tiga golongan: pertama, orang tidur sampai dia bangun, kedua, anak-anak sampai dia mimpi keluar air mani, ketiga golongan orang gila sampai ia waras.
34	3	71-72	22	Bahwa Rasulullah ditanya tentang seorang lelaki yang mendapatkan kebasahan (di penisnya) tetapi ia tidak mengatakan telah bermimpi, lalu nabi menjawab, bahwa ia tetap wajib mandi, ia ditanya juga tentang seseorang lelaki yang mimpi bersetubuh tetapi tidak keluar air maninya, lalu Nabi menjawab bahwa ia tidak wajib mandi, Ummu Sulaim menyela, jika perempuan bermimpi juga dan basah, apakah wajib mandi? Nabi pun menjawab, bahwa ia wajib mandi juga, wanita adalah kekasih pria.
35	3	73	23	Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.
36	3	73	24	Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah Telah rezeasikan kepadamu, dan

				bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.
37	3	73	25	Hai pemuda, siapa di antara kamu yang telah sanggup kawin, maka kawinlah, karena kawin itu lebih merendahkan pandangan dan memelihara kehormatan. Barangsiapa yang belum sanggup kawin, berpuasalah, karena berpuasa itu mengurangi nafsu syahwat.
38	3	75	26	Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.  Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).  Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.
39	3	76	27	Benih setiap orang dari kamu terkonsentrasi di rahim ibu dalam bentuk setetes benih hidup (nutfah) selama empat puluh hari. Kemudian menjadi segumpal darah ('alaqah) selama waktu yang sama, kemudian malaikat diutus kepadanya untuk memberi ruh
40	3	77	28	Janganlah kamu membunuh anak-anakmu secara rahasia karena ghail (perempuan hamil yang menyusukan anaknya) itu mengejar penunggang kuda lalu dilemparkan dari kudanya.
41	3	77-78	29	Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu

				kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.
42	3	78	30	Kami melaksanakan "Azl" di masa rasulullah pada waktu ayat al-Qur'an masih turun.
43	3	78	31	Ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan
44	3	78	32	Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.
45	3	80	33	Benih setiap orang dari kamu terkonsentrasi di rahim ibu dalam bentuk setetes benih hidup (nutfah) selama empat puluh hari. Kemudian menjadi segumpal darah ('alaqah) selama waktu yang sama, kemudian malaikat diutus kepadanya untuk memberi ruh
46	3	80	34	Dan (Kami juga Telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia Berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?"
47	3	82	35	Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.
48	3	82 & 84	36 & 37	Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.
49	3	84	38	Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya,  Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki Maka Sesungguhnya mereka dalam hal Ini tiada tercela.  Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.
50	3	85	39	Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari

				keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.
51	3	85	40	<p>Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.</p> <p>Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).</p>
52	3	86	41	Siapa minum khamar, maka akan hilang cahaya iman dari lubuk hatinya.
53	3	86	42	Rasulullah melaknat tentang minuman keras, speuluh golongan: 1. yang memerasnya, 2. yang minta diperaskannya, 3. yang meminumnya, 4. yang membawanya, 5. yang minta dihantarnya, 6. yang menuangkannya, 7. yang menjualnya, 8. yang makan harganya, 9. yang membelinya, 10. yang minta dibelikannya.
54	3	88	43	Jauhilah berduaan dengan perempuan demi Alah yang diriku dalam kekuasaan-Nya, jika seseorang lelaki berduaan dengan seorang perempuan, tidak dapat tidak, pastilah syaitan diantara keduanya.
55	3	89	44	Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1232] ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
56	4	105	12	Kemudharatan yang berat dihilangkan dengan kemudharatan yang ringan
57	4	107	14	Darurat itu bisa membolehkan yang dilarang
58	4	107	16	Sesuatu yang dibolehkan karena darurat, ditetapkan sesuai dengan kadar daruratnya
59	4	110	21	Kemudharatan itu harus dihilangkan

## Lampiran 2

### BIOGRAFI ULAMA DAN SARJANA

#### 1. Imam Ahmad bin Hanbal

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad as-Syaibani al-Marwazi al-Baghdadi. Beliau lahir di Bagdad pada bulan Rabi'ul Awal tahun 164 H dan meninggal pada bulan Rabiul Awal tahun 241.

Beliau meriwayatkan hadis dari Basyar bin al-Mufadal, Isma'il bin 'Ulayyah, Sufyan bin 'Uyainah, Yahya bin Sa'id al-Qatham, Abu Dawud at-Tayalisi, Imam as-Syafi'i, Mu'tamir bin Sulaiman dan lain-lain.

Beliau mempunyai beberapa karya, sebagaimana disebutkan Ibnu al-Qadim dalam *al-Fahrasat*, di antara karyanya yang terkenal ialah kitab *al-'Ilal* dan *al-Musnad* yang berisi 40.000 buah hadis dan kitab cetakan terakhirnya telah ditahkik beberapa ulama.

#### 2. Imam Bukhāri

Nama lengkapnya adalah Al-Imām Abī 'Abd Allah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizabah al-Bukhāri dengan nasab "al-Ju'fy", sedangkan Bukhāri merupakan nisbat wilayah tempat ia dilahirkan. Ia dilahirkan pada hari Jum'at, 13 Syawwal tahun 194 H di Bukhara. Dan wafat pada malam Sabtu (malam hari Raya Id al-Fitri) tahun 256 H.

Bukhāri adalah ulama hadis yang gigih dalam upaya pengumpulan hadis. Karena kegigihannya itu, ia berhasil mengumpulkan hadis dalam karyanya *Jami' al-Sahih* yang dianggap sebagai kitab hadis yang paling utama setelah al-Qur'an. Ia berguru kepada beberapa Syaikh, diantaranya Ahmad bin Hambal, Abu Asim al-Nabi, Abu Mansur, dan Ahmad bin Iskab. Kemudian ia mempunyai beberapa murid yang terkenal yaitu: Imam Muslim, Imam al-Tirmizi, Abu Salih, dan Hāfiz Abu Bakar bin Abu Dawud bin Sulaiman.

Diantara karya-karyanya adalah: *Khair al-Kalam fi al-Qira'ah Khalfa al-Imam* dalam bidang fiqh, kemudian dalam bidang hadis, *al-Jami' al-Sahih*, *Tarikh al-Kubra*, *Tarikh al-Ausat*, *Tarikh al-Sagir*, dan *al-Duafa'*, *Kitab al-Kuna*.

#### 3. Imam Muslim

Nama lengkapnya ialah Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al Qusyairi an-Naisaburi. Ia juga mengarang kitab *As-Sahih* (terkenal dengan *Sahih Muslim*). Ia salah seorang ulama terkemuka yang namanya tetap dikenal hingga kini. Ia dilahirkan di Naisabur pada tahun 206 H. menurut pendapat yang sahih sebagaimana dikemukakan oleh al-Hakim Abu Abdullah dalam kitabnya 'Ulama'ul Amsar. Imam Muslim wafat pada Minggu sore, dan dikebumikan di kampung Nasr Abad, salah satu daerah di luar Naisabur, pada hari Senin, 25 Rajab 261 H. dalam usia 55 tahun.

## Karya-karya Imam Muslim

Imam Muslim meninggalkan karya tulis yang tidak sedikit jumlahnya, di antaranya :

1. Al-Jami' as-Sahih (Sahih Muslim).
2. Al-Musnadul Kabir (kitab yang menerangkan nama-nama para perawi hadits).
3. Kitabul-Asma' wal-Kuna.
4. Kitab al-'Ilal.
5. Kitabul-Aqran.
6. Kitabu Su'latihi Ahmad bin Hambal.
7. Kitabul-Intifa' bi Uhubis-Siba'.
8. Kitabul-Muhadramin.
9. Kitabu man Laisa lahu illa Rawin Wahid.
10. Kitab Auladis-Sahabah.
11. Kitab Awhamil-Muhadditsin.

### 4. At-Turmuzi

Nama lengkapnya at-Turmuzi ialah Abu 'Isa bin Saurah bin Musa bin Dahhar as-Sulami al-Bughi al-Tirmizi, merupakan seorang penghapal hadis yang terkenal dan salah seorang imam yang menjadi panutan dalam bidang hadis. Kitab sunan yang disusunnya berisi hadis-hadis yang dinyatakan sahih saja. Sedangkan hadis-hadis yang lainnya digunakan dalam *targhib wattarhib* dan *i'tibar*.

Beiau meriwayatkan hadis dari Yahya bin Bukair al-Misri, Yusuf bin 'Adi, Katsir bin Yahya. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh Abu Hamid al-marwazi, al-Haitan as-Syami Muhammad bin Mahsub, Dawud bin Nasr dan Muhammad al-Harawi.

### 5. Abu Dawud

Abu Dawud nama lengkapnya ialah Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amr al-Azdi as-Sijistani, seorang imam ahlihadits yang sangat teliti, tokoh terkemuka para ahli hadits setelah duaimam hadits Bukhari dan Muslim serta pengarang kitab Sunan. Iadilahirkan pada tahun 202 H/817 M di Sijistan.

### 6. As-Sayyid Sābiq

Seorang ulama Mesir yang memiliki reputasi Internasional di bidang Fiqh dan Dakwah Islam, terutama melalui karyanya yang monumental yaitu Fiqh as-Sunnah, al-Tikami. Beliau lahir di Islanka yang bertemu dengan Khalifah Usman bin Affan. Menganut mazhab Syafi'i termasuk keluarga as-Sayyid Sābiq, namun as-Sayyid Sābiq lebih memilih mengambil mazhab Hanafi di Universitas Ummu al-Qarra' Makkah sampai sekarang.

### *Lampiran 3*

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya KRR BKKBN Yogyakarta?
2. Bagaimana ruang lingkup KRR BKKBN Yogyakarta?
3. Apa tujuan didirikannya KRR BKKBN Yogyakarta?
4. Bagaimana struktur kelembagaan di KRR BKKBN Yogyakarta?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan berdirinya KRR BKKBN Yogyakarta?
6. Faktor-faktor apa yang menghambat perkembangan KRR BKKBN Yogyakarta?
  - a. Faktor internal
  - b. Faktor eksternal
7. Bagaimana pandangan KRR BKKBN terhadap pendidikan kesehatan reproduksi remaja?
8. Sejauhmana pihak-pihak KRR BKKBN dalam memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi remaja?
9. Bagaimana tanggapan para remaja setelah diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi remaja?
10. Materi-materi apa saja yang diberikan dalam penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi remaja?
11. Materi-materi apa saja yang disukai remaja dalam pengalamannya melaksanakan penyuluhan tersebut?
12. Apakah dalam pemberian materi tersebut KRR BKKBN membedakan menurut segmentasi sasaran? Atau disamakan untuk seluruh remaja? Tidak

membedakan antara remaja awal (SMP), tengah (SMA) dan akhir (Mahasiswa)?

13. Efektifkan adanya pembedaan segmentasi tersebut? Atau sebaliknya?
14. Metode apa yang digunakan oleh KRR BKKBN Yogyakarta dalam menyampaikan Pendidikan KRR?
15. Efektifkah metode yang digunakan selama ini?
16. Apa metode yang paling efektif berdasarkan pengalaman KRR BKKBN Yogyakarta selama ini?
17. Apakah dalam penyuluhannya tersebut memberikan muatan nilai-nilai agama?
18. Apakah pemberian nilai-nilai agama tersebut diberikan secara detail, atau sekedar gambaran umum?
19. Apakah nilai-nilai agama menurut pengalaman penyuluhan KRR BKKBN selama ini memiliki pengaruh yang signifikan bagi remaja?
20. Kendala apa saja yang dihadapi dalam memberikan penyuluhan tersebut?
21. Bagaimana pengaruh KRR BKKBN Yogyakarta terhadap remaja yang dibimbingnya selama ini?
22. Apakah ada perbedaan pengaruh/hasil, antara Pendidikan KRR yang tidak memberikan materi-materi/ nilai-nilai agama dengan yang memasukkan hal-hal tersebut?





**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SYARI'AH**

*Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 512840*

Nomor : UIN.02/AS/PP.01.1/ 573/2007  
Lamp : Satu Buah Proposal  
Hal : **Rekomendasi Pelaksanaan Riset**

Yogyakarta, 28 Mei 2007

Kepada Yth  
Kepala BAPEDA PROPINSI DIY

Asslamu'alaikum wr.wb.

Berkenaan dengan penyelesaian tugas penyusunan skripsi, mahasiswa kami perlu melakukan penelitian guna pengumpulan data yang akurat. Oleh karena itu kami mohon bantuan dan kerjasama untuk memberikan ijin bagi mahasiswa fakultas Syari'ah

Nama : Muhammad Anshori  
NIM : 01351030  
Semester : XII (Dua belas)  
Jurusan : Al-Akhwal Asy-Syakhsiyyah (AS)  
Judul Skripsi : **Pendidikan Kespro Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional)**

Guna mengadakan penelitian (riset) di :

**BKKBBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional)  
Propinsi DIY**

Atas Bantuan dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan AS



Drs. Supriatna, Msi  
NIP. 150204357



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**BADAN PERENCANAAN DAERAH**  
**( B A P E D A )**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070 / 3441

Membaca Surat : Dekan Fak. Syarif'ah-UIN"SUKA" Yk No UIN.0/AS/PP.01.1/573/2007  
Tanggal : 28 Mei 2007 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : **MUHAMMAD ANSHORI** No. Mhs./NIM 01351030

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : **PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI BADAN KOORDINASI KELUARGA BERENCANA NASIONAL (BKKBN) D.I YOGYAKARTA)**

Lokasi : Kota Yogya Dan Kab. Sleman

Waktunya : Mulai tanggal 28 Mei 2007 s/d 28 Agustus 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat ( Bupati / Walikota ) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta ( Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
( Sebagai Laporan )

2. Walikota Yogyakarta c.q. Kadis. Perijinan;  
3. Bupati Sleman c.q. Ka. BAPPEDA;

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 28 Mei 2007

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM KRR  
BAGI PENGELOLA / PELAKSANA  
PROPINSI D.I. YOGYAKARTA**



**BADAN KOORDINASI KELUARGA BERENCANA NASIONAL  
PROPINSI D.I. YOGYAKARTA  
2001**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat, Taufiq dan HidayahNya, kami menyambut baik dengan diterbitkannya Buku Pedoman Pelaksanaan Program KRR bagi Pengelola / Pelaksana.

Dengan diterbitkannya Buku Pedoman Pelaksanaan Program KRR bagi Pengelola / Pelaksana ini dimaksudkan agar dapat digunakan sebagai Pedoman Umum bagi Pelaksana / Pengelola dalam melaksanakan Program KRR pada semua tingkat wilayah baik melalui Sekolah, Pramuka, Kelompok BKR, Perusahaan maupun Peer Group lainnya.

Selanjutnya atas bantuan, partisipasi dan kerjasamanya yang baik dari seluruh Instansi maupun LSM terkait diucapkan terima kasih.

Kepala,  
BKKBN D.I. Yogyakarta



dr. Siswatiningsih, SU  
NIP. 140057831

# PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM KRR BAGI PENGELOLA / PELAKSANA PROPINSI D.I.YOGYAKARTA

---

## I. PENDAHULUAN.

Pada saat ini KRR sudah menjadi isu global, dan terdapat beberapa alasan mengapa program ini diperlukan,

Pertama jumlah remaja yang begitu besar , data proyeksi penduduk Indonesia menunjukkan penduduk remaja usia 10 – 19 tahun meningkat dari 27 juta tahun 1990 menjadi 44 juta pada tahun 2000 ( Nasional ) sedang di DIY tahun 1990 sebesar 621.782 Pada tahun 2000 menjadi 552.924 Kedua menyiapkan SDM yang handal dalam rangka mewujudkan Keluarga berkualitas dimasa mendatang harus lakukan sejak mereka masih remaja .

Ketiga perilaku KRR saat ini cenderung kurang mendukung terciptanya remaja berkualitas.

Keempat Pengetahuan remaja mengenai masalah Kesehatan Reproduksi masih rendah, dilain pihak norma remaja saat ini baik didaerah pedesaan maupun di daerah perkotaan lebih toleran dengan hubungan seks sebelum menikah .

Program KRR di Indonesia sebenarnya telah dilaksanakan sejak tahun 1990, yang mendapat dana dari bantuan UNFPA, Bank Dunia maupun beberapa agency lainnya dengan melibatkan pemerintah dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat. Sedangkan di Propinsi DIY baru dilak sanakan tahun 1997 yang mendapat bantuan dana dari UNFPA yaitu di 50 Sekolah Swasta binaan ( LSM , 18 kelompok BKR , 3 pusat Konseling Remaja, Pramuka, Pondok Pesantren, Asrama Mahasiswa yang kegiatannya melibatkan beberapa LSM.

Program KRR ini menjadi program Nasional baru dimulai tahun 1999 yaitu dengan mencamtumkannya kedalam program Pembangunan Nasional ( PROPENAS ).

Kemudian pada tahun 2001 baru dialokasikan anggaran secara khusus dari APBN 2001. Dalam tahun 1999 – 2004, Kesehatan Reproduksi merupakan salah satu prioritas Program yang dilaksanakan sampai tingkat Kab/Kota, Kecamatan, Desa dan kelompok – kelompok bahkan sampai dengan Keluarga.

Guna untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan program KRR tersebut, perlu disusun Pedoman Pelaksanaan Program KRR Bagi Pengelola / Pelaksana.

## II TUJUAN DAN SASARAN.

### A. TUJUAN.

Umum

- Mewujudkan Keluarga Berkualitas tahun 2015 melalui peningkatan pengetahuan, Kesadaran, sikap dan perilaku remaja dan orang tua agar peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga, serta pemberian pelayanan kepada remaja dan remaja yang memiliki permasalahan khusus.

Khusus

- a. Seluruh lapisan masyarakat mendapatkan informasi tentang KRR.
- b. Seluruh Remaja di Sekolah, mendapatkan informasi tentang KRR.
- c. Seluruh Remaja dan Keluarga yang menjadi anggota kelompok di masyarakat ( Ponpes, Remaja Masjid, Remaja Gereja, Karang taruna) mendapat informasi tentang KRR.
- d. Seluruh keluarga yang mempunyai Remaja yang menjadi anggota kelompok BKR mendapatkan informasi tentang KRR
- e. Seluruh anggota Pramuka melalui masing-masing Gudep mendapat informasi tentang KRR
- f. Seluruh remaja di Perusahaan / Tempat kerja mendapatkan informasi tentang KRR
- g. Seluruh remaja yang membutuhkan konseling serta pelayanan khusus dapat dilayani.
- h. Seluruh Tokoh masyarakat mengerti dan mendukung pelaksanaan Program KRR.

#### D. SASARAN

1. Langsung :
  - a. Remaja yang belum menikah.
  - b. Keluarga yang mempunyai remaja yang belum menikah
  - c. Keluarga lainnya yaitu mereka yang tidak memiliki remaja namun peduli dengan persoalan remaja.
2. Institusi / Kelompok :
  - a. Sekolah Swasta, Negeri dan Pondok pesantren
  - b. Kelompok BKR Karang taruna, remaja Masjid, remaja Gereja dan Kelompok Remaja lainnya.
  - c. Peer Group
  - d. Asrama Pelajar, Mahasiswa
  - e. Gudep Pramuka
  - f. Perusahaan BUMN, BUMD, Swasta
  - g. Lembaga Pemerinah (Propinsi Kab/Kota, Kec.)  
Politisi, Toma, Toga, LSM
  - h. Pusat-pusat konseling remaja
3. Wilayah.  
Seluruh wilayah, Kab/Kota, se DIY.

### III. KEBIJAKSANAAN DAN STRATEGI

#### A. Kebijakanaksanaan

Kebijakanaksanaan yang di ambil dalam rangka pelaksanaan Program KRR adalah :

1. Peningkatan Promosi KRR.  
Promosi KRR dimaksudkan agar tercipta situasi yang kondusif untuk meningkatkan pengetahuan , sikap dan perilaku kehidupan seksual yang bertanggung jawab bagi para remaja.
2. Peningkatan Advokasi KRR  
Advokasi dimaksudkan untuk menumbuhkan dukungan pada program KRR bagi Politisi, Tokoh Masyarakat, Toga, serta pengelola program.
3. Pengembangan KIE KRR.  
KIE KRR dimaksudkan agar terjadi peningkatan pengetahuan dikalangan Remaja dan orang tua tentang KRR

4. Peningkatan kegiatan konseling kepada Remaja dengan mengembangkan pusat-pusat konseling.
5. Peningkatan dukungan pelayanan bagi remaja dan remaja yang memiliki masalah khusus.  
Dalam memberikan dukungan pelayanan tersebut bekerjasama dengan instansi pemerintah terkait dan LSM yang peduli terhadap masalah KRR sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku serta Agama dan norma-norma masyarakat .
6. Peningkatan dukungan bagi kegiatan remaja yang positif . Dukungan terhadap kegiatan remaja yang dimaksudkan untuk mendorong remaja agar mereka memiliki kegiatan yang positif serta mengintegrasikan upaya KRR, sesuai dengan keinginan yang mereka miliki.

## B. STRATEGI

Sebagai upaya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan maka Strategi Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah :

1. Meningkatkan koordinasi dan mengembangkan kesepakatan operasional sampai dengan lini lapangan.
2. Mengembangkan dan memantapkan Institusi pengelola kegiatankrr baik dilembaga ,LSM Sekolah Ormas,Ospol Perusahaan, Gudep Pramuka instansi masyarakat pusat konseling KRR baik dilembaga Pemerintah, LSM, Sekolah, Organisasi profesi dan IMP, dalam rangka Desentralisasi dan Otonomi Daerah.
3. Meningkatkan pengelolaan kegiatan KRR melalui kemitraan dengan sektor pemerintah / Swasta termasuk LSM dengan memberikan kewenangan dan tanggungjawab pengelolaannya.
4. Meningkatkan peran remaja melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja sendiri ( dari , oleh, dan untuk remaja ).



#### IV. PELAKSANAAN PROGRAM KRR.

Program KRR dilaksanakan mulai dari tingkat Propinsi s/d Lini Lapangan dengan langkah-langkah kegiatan sbb :

##### A. Persiapan

1. Pengkajian peraturan kebijakan dari tingkat Propinsi yang belum mendukung upaya peningkatan drajad KRR.
2. Melaksanakan kesepakatan dan kesamaan persepsi dari para pengelola sejak dari tingkat Propinsi s/d kab/Kota mengenai program KRR.
3. Pengembangan berbagai pedoman baik pedoman teknis , petunjuk pelaksanaan s/d tingkat Lini lapangan.
4. Publikasi kelompok sasaran yang sudah ada dan potensial sebagai wadah.
5. Identifikasi kebutuhan pelatihan / orientasi bagi pengelola dan konseling pelaksanaan KRR.
6. Pengembangan kurikulum pelatihan KIE dan Konseling KRR bagi remaja sekolah.
7. Pengembangan materi KIE, KIP dan Konseling KRR.
8. Pengembangan media KIE dan konseling KRR.
9. Pengembangan indikator, sistim monitoring dan pelaporan KRR.

##### B. Tahap Pelaksanaan.

1. Pemberian KIE KRR bagi remaja dan orang tua
2. Penyebarluasan materi KIE KRR ke Sekolah-sekolah, LSM, tempat kerja dan kelompok-kelompok yang menjadi sasaran.
3. Pelatihan Orientasi bagi pengelola Konselor, Fasilitator, Penyuluh, Edukator , dan tenaga-tenaga Potensial lainnya.
4. Penyuluhan dan Orientasi KRR bagi remaja dan orang tua melalui berbagai jalur.
5. Orientasi KRR bagi calon penganten.

6. Orientasi kepada LSM dan Swasta / penyaluran agar mereka berpartisipasi dalam program KRR.
7. Pengembangan peraturan dan kebijaksanaan yang mendukung peningkatan derajat KRR bagi remaja .
8. Pengembangan Pusat Informasi, Pusat konseling maupun Pusat pelayanan lain bagi remaja memiliki permasalahan khusus .
9. Melakukan feclougrop penanganan remaja yang memiliki masalah.

#### C. Pembinaan , Monitoring dan Evaluasi.

1. Pembinaan dan Monitoring.
  - a. Melakukan pembinaan secara berjenjang bekerjasama dengan Instansi pemerintah ,dan swasta LSM yang terkait.
  - b. Pembinaan dilaksanakan setiap Tribulan sekali.
  - c. Pembinaan dapat dilaksanakan secara langsung keinstitusi, kelompok maupun melalui pelaporan.
2. Evaluasi dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan program KRR disetiap tingkatan dilaksanakan setiap akhir tahun anggaran.

#### D. Pencatatan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan dilaksanakan sesuai dengan sistim baku serta pengembangannya sesuai dengan kebutuhan operasional.

## V. PENUTUP

Demikianlah pokok-pokok pedoman pelaksanaan program KRR bagi pengelola/pelaksana di Propinsi DIY dengan harapan dapat dipedomani dan di kembangkan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya untuk masing-masing Kab/Kota agar segera menindaklanjuti pembuatan petunjuk teknis , petunjuk operasional serta pengembangan materi untuk digunakan para petugas KB, Kader, Toma, Toga maupun para konselor .  
Semoga bermanfaat Amiiin.

Yogyakarta, 20 Nopember 2001

BIDANG KB –KR  
BKKBN D.I. YOGYAKARTA

**MEMAKSIMALKAN AKSES DAN KUALITAS PELAYANAN  
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA  
( KRR )**



**BIDANG KB - KR**

**BADAN KOORDINASI KELUARGA BERENCANA NASIONAL  
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**2007**

**KEGIATAN MEMAKSIMALKAN AKSES DAN KUALITAS PELAYANAN  
PROGRAM KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA  
PROPINSI D. I. YOGYAKARTA**

---

## **I. PENDAHULUAN**

Program Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan upaya untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kehidupan reproduksi sehat yang bertanggung jawab melalui advokasi, promosi, KIE konseling dan pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus serta dukungan pada kegiatan remaja yang bersifat positif.

Kesehatan reproduksi itu sendiri diartikan sebagai kondisi sehat yang tidak saja berarti bebas dari penyakit dan kecacatan, namun juga sehat secara mental dan sosial dari alat, sistem, fungsi serta proses reproduksi.

Dalam konteks pengertian tersebut maka upaya mempersiapkan remaja agar memiliki kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab erat kaitannya dengan meningkatkan kualitas remaja itu sendiri serta keluarganya karena remaja juga merupakan anggota keluarga dan dalam upaya pembentukan keluarga baru yang berkualitas di masa yang akan datang.

Berbagai pendekatan yang dipakai dalam penanganan masalah remaja yaitu institusi keluarga, kelompok sebaya (Peer Group), institusi sekolah dan tempat kerja. Keluarga dalam hal ini orang tua remaja diharapkan mampu menyampaikan informasi tentang KRR dan sekaligus memberikan bimbingan sikap dan perilaku kepada para remaja, karena itulah para orang tua harus memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang cukup agar mampu berinteraksi dengan para remaja. Disamping itu kehidupan remaja juga sangat dipengaruhi teman sebaya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Karena itu kedua institusi tersebut merupakan jalur yang sangat potensial dalam rangka pembinaan remaja.

## **II. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mewujudkan keluarga berkualitas melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku remaja dan orang tua agar peduli dan bertanggung jawab terhadap dalam rangka kehidupan berkeluarga kedepan serta pemberian pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus dalam hal kesehatan reproduksi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Seluruh lapisan masyarakat mendapatkan informasi tentang KRR.
- b. Seluruh remaja di sekolah mendapatkan informasi tentang KRR.
- c. Seluruh remaja dan keluarga yang menjadi anggota kelompok di masyarakat mendapatkan informasi tentang KRR.
- d. Seluruh remaja di perusahaan /tempat kerja mendapatkan informasi tentang KRR.
- e. Seluruh remaja yang membutuhkan konsultasi serta pelayanan khusus dapat dilayani.
- f. Seluruh masyarakat mengerti dan mendukung pelaksanaan program KRR.

### III. SASARAN

1. Sasaran Langsung
  - a. Remaja yang berusia 10 – 19 tahun yang belum menikah.
  - b. Keluarga (orang tua) yang mempunyai anak remaja berusia 10 – 19 tahun yang belum menikah.
  - c. Remaja yang memiliki permasalahan khusus.
2. Sasaran Tidak Langsung
  - a. LSM/LSOM
  - b. Tokoh Masyarakat/Agama
  - c. Instansi pemerintah
  - d. Institusi masyarakat / Peer Group
  - e. Institusi pendidikan Non Formal dan sekolah
  - f. Perusahaan / tempat kerja

### IV. PELAKSANAAN

Pokok-pokok kegiatan operasional Program KRR dalam upaya memaksimalkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi remaja di Propinsi D.I. Yogyakarta yang dilaksanakan pada tahun 2006 ini adalah meliputi sbb :

1. Pertemuan penyusunan juknis KRR Sekolah Non Sekolah
2. Pertemuan penyusunan kebutuhan dan data basis program KRR
3. Penggandaan buku juknis KRR Sekolah non Sekolah
4. Penggandaan kebutuhan dan data basis KRR
5. Lokakarya konselor KRR
6. Kegiatan pemantapan dan pengembangan KRR Sekolah
7. Kegiatan pemantapan dan pengembangan KRR Non Sekolah
8. Jambore Remaja KRR
9. Lomba Majalah Dinding KRR
10. Orientasi KRR bagi Guru BK
11. Orientasi KRR bagi Guru Agama
12. Orientasi KRR bagi Tokoh Pemuda
13. Pembuatan dan penggandaan leaflet dan modul KRR
14. Penyelenggaraan KRR melalui media radio
15. Evaluasi PIK Konselor KRR
16. Evaluasi KRR melalui sekolah dan Non Sekolah (5 paket)
17. Evaluasi KRR melalui BP-4
18. Rakor terpadu Program KRR (2 paket)
19. Pembuatan Laporan kegiatan KRR rutin per bulan
20. Monitoring PIK – KRR
21. Monitoring KRR melalui Sekolah Non Sekolah
22. Monitoring KRR melalui BP-4
23. Monitoring KRR terpadu lintas sektoral
24. Konsultasi Program KRR ke Jakarta
25. Dukungan pemantapan KRR era otonomi

26. Dukungan pemantapan KRR responsif jender
27. Penanggulangan Triad Narkoba, IMS & HIV/AIDS
28. Pemantapan dan Pengembangan PIK – KRR
29. Pemantapan dan Pengembangan KRR bagi Kelompok remaja & sebaya
30. Dukungan operasional peningkatan kualitas jaringan Institusi KRR
31. Pemantapan dan pengembangan Akses pelayanan KRR
32. Dukungan Operasional After School Programme
33. Dukungan Operasional PIK – KRR Sekolah Non Sekolah
34. Operasional Pelayanan KIE dan Konseling KRR melalui Sekolah, Non Sekolah dan berbagai media.

## V. HASIL YANG DICAPAI

Kontribusi yang dapat diberikan dalam upaya kegiatan memaksimalkan akses dan kualitas pelayanan KRR di Wilayah Propinsi D.I. Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan remaja dan orang tua remaja terhadap pengetahuan tentang Triad KRR ( Seksualitas, IMS, HIV/AIDS dan NAPZA ).
2. Rata-rata usia kawin di DIY adalah 24-25 tahun (Depag-DIY)
3. Meningkatnya dukungan dan kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan KRR
4. Meningkatnya frekuensi kegiatan KRR di masyarakat melalui berbagai jalur pembinaan di Sekolah dan Non Sekolah serta PIK – KRR yaitu :
  - a. Jumlah kelompok keluarga peduli remaja yang mendapat pembinaan tentang KRR ada sejumlah = 271 kelompok
  - b. Jumlah kelompok remaja yang mendapat pembinaan tentang KRR ada sejumlah = 257 kelompok
  - d. Jumlah pusat pelayanan informasi dan Konseling KRR ada sejumlah = 30 PIK –KRR di Sekolah dan Non Sekolah.
  - e. Jumlah pengelola fasilitator, Kader dan PE yang telah mendapatkan pelatihan/orientasi KRR sejumlah = 669 orang.

## VI. PERMASALAHAN DAN UPAYA PEMECAHANNYA

Berbagai permasalahannya yang dihadapi dalam pelaksanaan KRR di wilayah Propinsi D.I. Yogyakarta antara lain sebagai berikut.

1. Anggaran untuk pembinaan remaja termasuk dalam program KRR masih kurang dibandingkan dengan kebutuhan operasionalnya.  
Upaya yang dilaksanakan adalah mengusulkan anggaran kegiatan KRR melalui APBD tingkat I Propinsi D.I. Yogyakarta bekerja sama dengan dinas terkait serta dukungan APBD Kabupaten/ Kota
2. Materi KRR yang dibutuhkan oleh lapangan untuk pegangan Petugs, Kader, Fasilitator dan Kelompok-kelompok kegiatan remaja juga masih kurang.  
Upayanya dibuat materi KRR yang sederhana dalam bentuk Leaflet / modul KRR secara bertahap.

3. Masih banyaknya kasus-kasus pergaulan bebas remaja yang mengarah ke perbuatan KNPI ( Kissing, Necking, Petting dan Intercourse ), kehamilan yang tidak dikehendaki, penggunaan Miras serta Napza di Wilayah Propinsi D.I. Yogyakarta akibat pengaruh media komunikasi/informasi pada masa globalisasi yang benar-benar sangat bebas ini.

Upayanya dilaksanakan pembinaan secara terpadu yang melibatkan berbagai sektor pemerintah, swasta, LSOM/LSM, tokoh masyarakat serta tokoh-tokoh Agama yang peduli pada permasalahan remaja tersebut.

4. Kegiatan KRR belum mampu menjangkau seluruh sasaran yang ada melalui berbagai jalur pembinaan remaja antara lain jalur keluarga/BKR, Sekolah dan Non Sekolah ( Pramuka, Pondok Pesantren, tempat kerja/perusahaan, Karang Taruna, Remaja Masjid, Remaja Kristiani dan lain-lain)

Upayanya adalah pemanfaatan petugas lapangan KB di lini lapangan untuk upaya pengembangan pembinaan pada seluruh segmentasi sasaran remaja dan orang tua remaja di basis Kecamatan

5. Pelayanan KRR melalui Pusat-Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR yang sudah ada pelaksanaannya kurang lancar dikarenakan kesibukan para Konselor yang tidak dapat setiap saat siap di pusat-pusat konseling KRR, karena Konselor tersebut juga melaksanakan tugas lainnya yang menjadi tanggung jawabnya.

Upayanya adalah Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR tempatnya dipadukan dengan tempat pelayanan KB ( Puskesmas / Klinik ) serta memanfaatkan sekolah-sekolah kerjasama dengan Guru BK.

6. Masih terjadi hambatan komunikasi antara orang tua dengan anak remajanya dalam lingkungan keluarga termasuk dalam pelaksanaan kegiatan KRR khususnya melalui kelompok BKR.

Upayanya adalah pembinaan baik terhadap orang tua maupun anak remajanya dalam hal pengetahuan tentang Komunikasi dalam keluarga melalui berbagai jalur kegiatan penyuluhan KRR Sekolah dan Non sekolah.

## VII. PENUTUP

Demikian pelaksanaan kegiatan Kesehatan Reproduksi Remaja di wilayah Propinsi D.I. Yogyakarta yang dapat dilaporkan dalam upaya memberikan kontribusi akses pembinaan remaja kedepan di D.I. Yogyakarta untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Yogyakarta, 29 Maret 2007

Remaja DIY 



**POKOK-POKOK KEGIATAN OPERASIONAL PROGRAM KRR TH 2007  
DALAM UPAYA MEMAKSIMALKAN AKSES DAN KUALITAS  
PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA  
DI PROPINSI D. I. YOGYAKARTA**

1. Operasional Advokasi KIE KRR bagi TOMA/TOGA&LSM/LSOM
2. **Lomba cerdas cermat**
3. Jambore Remaja *Promaker*
4. **Operasional KIE mli BP 4 Kecamatan**
5. **Operasional KIE mli Radio**
6. *After school program*
7. **Peningkatan SDM tenaga inti Konseling KRR**
8. **Dukungan operasional PIK KRR Non Sekolah&Sekolah**
9. **Rakordasi/Evaluasi PIK KRR**
10. **Pembinaan evaluasi KRR dan Pelaporan Prog. KRR**
11. Pembinaan pusat info dan konsultasi
12. Bahan metode konseling KIE
13. **Monitoring/evaluasi KRR**
14. **Monitoring PIK KRR**
15. Konsultasi prog. KRR di Jakarta
16. Pertemuan PIK KRR Tingkat Nasional di Jabar
17. **Rakordasi/evaluasi Program KRR**
18. Refresing/orientasi pengelola dan konselor PIK KRR } *diura perbidik*
19. Orientasi Program KRR bagi Guru SMA, SMK, SMP } *diura*
20. Orientasi Program KRR bagi kader BKR ✓
21. Orientasi Program KRR bagi PE / Pendidik Sebaya
22. Orientasi Program KRR bagi Ustads / Ustadzah } *diura*
23. Orientasi Program KRR bagi Penyuluh Agama } *diura*
24. Orientasi Program KRR bagi Tokoh Agama ✓

**LAPORAN PROGRAM  
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA  
SEMESTER II TAHUN 2006 ( s/d Desember 2006 )**



**BIDANG KB - KR**

**BADAN KOORDINASI KELUARGA BERENCANA NASIONAL  
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**2006**

## LAPORAN BULANAN PROGRAM KRR

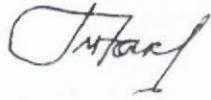
Propinsi : DIY  
Bulan : Desember 2006 ( Semester II 2006 )

---

I.	Jumlah Kelompok Remaja yang dibina KRR		
	1. Kelompok Karang Taruna	=	123
	2. Kelompok Pramuka	=	20
	3. Kelompok Remaja di Sekolah	=	70
	4. Kelompok Pondok Pesantren	=	7
	5. Kelompok Remaja di Perusahaan / Tempat kerja	=	4
	6. Kelompok Remaja lainnya	=	13
	J U M L A H		----- 271
II.	Jumlah Kelompok Keluarga peduli remaja Yang dibina KRR		
	1. Kelompok Bina Keluarga Anak & Remaja	=	250
	2. Kelompok Keluarga lainnya	=	7
	J U M L A H		----- 257
III.	Jumlah Pusat Informasi dan Konseling KRR ( PIK - KRR )		
	1. PIK - KRR di Non Sekolah	=	10
	2. PIK - KRR di Sekolah	=	20
	J U M L A H		----- 30
IV.	Jumlah Tenaga Program yang telah dilatih KRR		
	1. Mengikuti Diklat	=	245
	2. Mengikuti Orientasi	=	424
	J U M L A H		----- 669

Yogyakarta, 30 Desember 2006

Sumber Data :  
Laporan Kab/Kota  
bulan Desember

  
Drs. A. Gofar  
NIP. 380005090

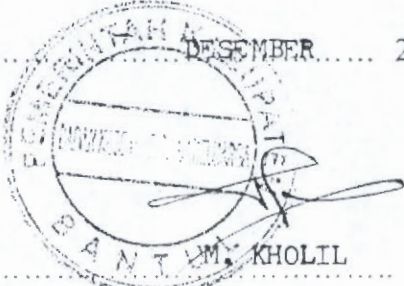
## LAPORAN BULANAN PROGRAM KRR

Kabupaten / Kota : BANTUL  
Bulan : Desember 2006

---

I.	Jumlah Kelompok Remaja yang dibina KRR	
1.	Kelompok Karang Taruna	= 22
2.	Kelompok Pramuka	= 8
3.	Kelompok Remaja di Sekolah	= 28
4.	Kelompok Pondok Pesantren	= 6
5.	Kelompok Remaja di Perusahaan / Tempat kerja	= 1
6.	Kelompok Remaja lainnya	= -
	J U M L A H .....	65
II.	Jumlah Kelompok Keluarga peduli remaja yang dibina KRR	
1.	Kelompok Bina Keluarga Anak & Remaja	= 77
2.	Kelompok Keluarga lainnya	= -
	J U M L A H .....	77
III.	Jumlah Pusat Informasi dan Konseling KRR ( PIK - KRR )	
1.	PIK - KRR di Non Sekolah	= 2
2.	PIK - KRR di Sekolah	= 4
	J U M L A H .....	6
IV.	Jumlah Tenaga Program yang pernah dilatih KRR	
1.	Mengikuti Diklat	= 95
2.	Mengikuti Orientasi	= 180
	J U M L A H .....	275

..... DESEMBER..... 2006

  
..... BANTUL, KHOLIL .....

## LAPORAN BULANAN PROGRAM KRR

Kabupaten / Kota : Sleman  
Bulan : Desember 2006

- I. Jumlah Kelompok Remaja yang dibina KRR
- |  |           |
|--|-----------|
| 1. Kelompok Karang Taruna                          | = 56 Klp. |
| 2. Kelompok Pramuka                                | = 2 Klp.  |
| 3. Kelompok Remaja di Sekolah                      | = 56 Klp. |
| 4. Kelompok Pondok Pesantren                       | = 3 Klp.  |
| 5. Kelompok Remaja di Perusahaan /<br>Tempat kerja | = 2 Klp.  |
| 6. Kelompok Remaja lainnya                         | = 12 Klp. |
| J U M L A H .. :                                   | 131 Klp.  |
- II. Jumlah Kelompok Keluarga peduli remaja yang dibina KRR
- |   |           |
|---|-----------|
| 1. Kelompok Bina Keluarga Anak & Remaja | = 17 Klp. |
| 2. Kelompok Keluarga lainnya            | = -       |
| J U M L A H .. :                        | 17 Klp.   |
- III. Jumlah Pusat Informasi dan Konseling KRR (PIK - KRR)
- |                             |          |
|-----------------------------|----------|
| 1. PIK - KRR di Non Sekolah | = 1 Klp. |
| 2. PIK - KRR di Sekolah     | = 3 Klp. |
| J U M L A H .. :            | 4 Klp.   |
- IV. Jumlah Tenaga Program yang pernah dilatih KRR
- |                        |           |
|------------------------|-----------|
| 1. Mengikuti Diklat    | = 3 org   |
| 2. Mengikuti Orientasi | = 150 org |
| J U M L A H .. :       | 153 org   |

Sleman, 29 Desember 2006

Dinas K. Sekta Ketahanan Keluarga.  
Dinas Jantung  
Seksi  
Dip. Purnono.  
NIP: 380003700.

# LAPORAN BULANAN PROGRAM KRR

Kabupaten / Kota : GUNUNGKIDUL  
Bulan : Desember 2006

---

- I. Jumlah kelompok Remaja yang dibina KRR
- |  |         |
|--|---------|
| 1. Kelompok Karang Taruna                          | = 18    |
| 2. Kelompok Pramuka                                | = 9     |
| 3. Kelompok Remaja di Sekolah                      | = 8     |
| 4. Kelompok Pondok Pesantren                       | = 1     |
| 5. Kelompok Remaja di Perusahaan /<br>Tempat Kerja | = -     |
| 6. Kelompok Remaja lainnya                         | = _____ |
| J U M L A H .....                                  | 36      |
- II. Jumlah Kelompok Keluarga peduli remaja  
Yang dibina KRR
- |   |      |
|---|------|
| 1. Kelompok Bina Keluarga Anak & Remaja | = 70 |
| 2. Kelompok Keluarga lainnya            | = 4  |
| J U M L A H .....                       | 74   |
- III. Jumlah Pusat Informasi dan Konseling KRR  
( PIK – KRR )
- |                             |     |
|-----------------------------|-----|
| 1. PIK – KRR di Non Sekolah | = 1 |
| 2. PIK – KRR di Sekolah     | = 8 |
| J U M L A H .....           | 9   |
- IV. Jumlah Tenaga Program yang pernah di latih  
KRR
- |                        |      |
|------------------------|------|
| 1. Mengikuti Diklat    | = 40 |
| 2. Mengikuti Orientasi | = 81 |
| J U M L A H .....      | 121  |

Wonosari, 1 Desember 2006.

  
Drs. Soedjito, MM

NIP: 380029924

# LAPORAN BULANAN PROGRAM KRR

Kabupaten / Kota : KULON PROGO  
Bulan : Desember 2006

I.	Jumlah Kelompok Remaja yang dibina KRR		
	1. Kelompok Karang Taruna	=	25
	2. Kelompok Pramuka	=	-
	3. Kelompok Remaja di Sekolah	=	-
	4. Kelompok Pondok Pesantren	=	2
	5. Kelompok Remaja di Perusahaan / Tempat kerja	=	2
	6. Kelompok Remaja lainnya	=	-
	J U M L A H .....		29
II.	Jumlah Kelompok Keluarga peduli remaja yang dibina KRR		
	1. Kelompok Bina Keluarga Anak & Remaja	=	28
	2. Kelompok Keluarga lainnya	=	3
	J U M L A H .....		31
III.	Jumlah Pusat Informasi dan Konseling KRR ( PIK - KRR )		
	1. PIK - KRR di Non Sekolah	=	1
	2. PIK - KRR di Sekolah	=	4
	J U M L A H .....		5
IV.	Jumlah Tenaga Program yang pernah dilatih KRR		
	1. Mengikuti Diklat	=	5
	2. Mengikuti Orientasi	=	13
	J U M L A H .....		18

...Wates.....15...Desember... 2006

  
.....Drs. M. DAWAM.....

NIP. 380014324

# LAPORAN BULANAN PROGRAM KRR

Kabupaten / Kota : **Yogyakarta**  
Bulan : **Desember 2006**

I.	Jumlah Kelompok Remaja yang dibina KRR		
	1. Kelompok Karang Taruna	=	2
	2. Kelompok Pramuka	=	1
	3. Kelompok Remaja di Sekolah	=	4
	4. Kelompok Pondok Pesantren	=	1
	5. Kelompok Remaja di Perusahaan / Tempat kerja	=	1
	6. Kelompok Remaja lainnya	=	1
	J U M L A H .....		10
II.	Jumlah Kelompok Keluarga peduli remaja yang dibina KRR		
	1. Kelompok Bina Keluarga Anak & Remaja	=	58
	2. Kelompok Keluarga lainnya	=	
	J U M L A H .....		58
III.	Jumlah Pusat Informasi dan Konseling KRR ( PIK - KRR )		
	1. PIK - KRR di Non Sekolah	=	5
	2. PIK - KRR di Sekolah	=	1
	J U M L A H .....		6
IV.	Jumlah Tenaga Program yang pernah dilatih KRR		
	1. Mengikuti Diklat	=	102
	2. Mengikuti Orientasi	=	-
	J U M L A H .....		102

Yogyakarta, 26 Desember 2006



Dr. Sugiyanto

NIP: 380014316



## *Lampiran 9*

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- Nama : Muhammad Anshori
- Tempat Tanggal Lahir: Ganjaragung, 24 November 1982
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Alamat Asal : Jl. Labuhan No. 04 Ganjar Agung 14/2 Metro Barat- Metro  
Lampung 34111
- No. Telpn : (0725) 42754
- Alamat Sekarang : Jl. Ace No.64 Astri Kartini Gaten CC Sleman Yogyakarta  
55221
- Nama Ayah : Drs. H. Panggih
- Pekerjaan : Pensiunan PNS
- Nama Ibu : Hj. Sarsilah
- Pekerjaan : PNS
- Riwayat Pendidikan :
- TK Pertiwi Ganjaragung Lampung : 1986 -1989
  - SDN I Ganjaragung Lampung : 1989 – 1994
  - MTsN I Tanjung Karang Lampung : 1994 - 1998
  - MAN I Metro Lampung : 1998 - 2001
  - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2001 – Sekarang